

ABSTRAK

Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

Selanjutnya rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung ? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar dan meneliti motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh.

Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara mendalam, angket (kuisioner) dan dokumentasi . Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu, reduksi data, display data dan verivikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih dilakukan dalam bentuk memberikan pujian, hadiah , ulangan dan hukuman yang mendidik kepada peserta didik. Upaya tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

Penelitian ini dilakukan di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung dengan menggunakan populasi peserta didik kelas XI sebanyak 25 orang.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Ramadhan

NPM : 1686108002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MA MASYARIQUL ANWAR KEC. TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017 “ adalah benar karya saya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Juli 2017

Yang Menyatakan

AHMAD RAMADHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

*Alamat : Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721) 787392
Fax (0721) 787392*

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Mahasiswa : Ahmad Ramadhan

NPM : 1686108002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian tertutup pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Juli 2017

**MENYETUJUI
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd
NIP.196904052009011003

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, MM
NIP.196308081993121002

**Menyetujui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP.195507101985031003







**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

*Alamat : Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721) 787392
Fax (0721) 787392*

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MA MASYARIQUL ANWAR KEC. TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017, yang ditulis oleh : Ahmad Ramadhan, NPM. 1686108002, telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua	: Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.Ag	(..... )
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA	(..... )
Penguji I	: Dr. Zulhanan, MA	(..... )
Penguji II	: Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd	(..... )

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 21 Juli 2017



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

*Alamat : Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721) 787392
Fax (0721) 787392*

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Mahasiswa : Ahmad Ramadhan

NPM : 1686108002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Juli 2017

**MENYETUJUI
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd
NIP.196904052009011003

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, MM
NIP.196308081993121002

**Menyetujui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP.195507101985031003



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

*Alamat : Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721) 787392
Fax (0721) 787392*

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MA MASYARIQUL ANWAR KEC. TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017, yang ditulis oleh : Ahmad Ramadhan, NPM. 1686108002, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang terbuka pada hari/tanggal : Senin, 25 September 2017, pukul 09.00-10.30.

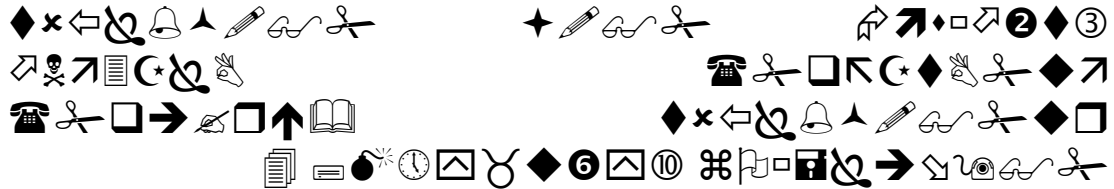
Tim Penguji

Ketua	: Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA	(.....)
Penguji I	: Dr. Zulhanan, MA	(.....)
Penguji II	: Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd	(.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**


Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 1960120198803005

MOTTO



Artinya :

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S. Al-Mujadilah : 11)¹

¹ Alqur'an Surat Al Mujadilah Ayat 11

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Yang terhormat kedua orang tuaku tercinta. Ibu ku tersayang Dawinah, bapak ku terkasih Safrudin, yang telah mengasuh, membimbing, serta mendidik putra-putrinya dalam suka, duka dan dengan segala cinta kasih sayangnya yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilanku. mudah-mudahan skripsi ini merupakan amalan yang dapat di hadiahkan khusus baginya.
2. Adikku tersayang zakia Agustin yang selalu memberi dukungan dan semangat.
3. Keluarga besar yang selalu mendo'akan keberhasilanku..
4. Rekan-Rekan seperjuangan angkatan 2016 dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi dari awal hingga akhir dalam penyelesaian tesis ini. Serta seluruh kerabat yang membantu dalam penyelesaian tesis ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Ramadhan lahir di Tanjung Karang, Bandar Lampung pada tanggal 17 Februari 1994, anak pertama dari dua saudara pasangan Safrudin dan Dawinah

Pendidikan Dasar ditempuh di SDN 1 Sukarame 2 Bandar Lampung tamat tahun 2006, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Mangku Negara Bandar Lampung tamat tahun 2009. Pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung tamat tahun 2012. Penulis meneruskan jenjang S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung dan Lulus pada April 2016, kemudian Penulis melanjutkan studi ke Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 sampai sekarang.

Pengalaman organisasi, penulis pernah menjabat sebagai ketua ROHIS di MTs Mangku Negara Bandar Lampung dan di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Penulis aktif terlibat di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam serta penulis saat ini menjadi pengurus divisi humas Persatuan Sarjana Pendidikan Islam Indonesia (PSPII) Provinsi Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh umat manusia dimuka bumi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zamanyang penuh dengan cahaya Islam.

Tesis ini mengkaji tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengerahkan dan memotivasi dalam kebaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Subandi, MM selaku Pembimbing kedua yang telah merelakan

yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengerahkan dan memotivasi dalam kebaikan skripsi ini.

5. Ibu Herlinawati, S.Ag selaku kepala MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung atas izin dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian.
6. Ibu Eha Julaiha, S.Ag sebagai guru mata pelajaran fiqh atas izin dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian.
7. Bapak dan ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh karena itu, besar harapan penulis atas kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan selanjutnya. Namun demikian,mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.Amin.

Bandar Lampung, Juli 2017
Penulis

Ahmad Ramadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian	19
C. Rumusan masalah	20
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	20
1. Tujuan penelitian	20
2. Kegunaan penelitian	20
E. Kajian Pustaka	21
F. Kerangka Berfikir	23
BAB II KAJIAN TEORI	28
A. Motivasi belajar.....	28
1. Pengertian motivasi belajar	28
2. Macam-macam motivasi	33
3. Prinsip-prinsip motivasi belajar	39

4. Fungsi Motivasi Belajar	45
B. Mata Pelajaran Fiqh	48
1. Pengertian mata pelajaran fiqh	48
2. Objek ilmu fiqh	53
3. Tujuan mata pelajaran fiqh	53
4. Ruang lingkup mata pelajaran fiqh	54
5. Fungsi mata pelajaran fiqh	55
C. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar	56
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Sifat dan Jenis Penelitian	66
B. Jenis dan Sumber Data	67
1. Jenis data	67
2. Sumber data	81
C. Teknik Pengumpulan data	83
1. Metode observasi	83
2. Metode interview	86
3. Metode kuisioner	90
4. Metode dokumentasi	91
D. Teknik Analisis Data	92
1. Reduksi data	92
2. Display data	94
3. Verifikasi	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	97
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar	
Bandar Lampung	97
2. Visi dan Misi	98

3. Keadaan sarana dan Prasarana	99
4. Struktur Organisasi	101
5. Keadaan Guru dan Karyawan	102
6. Keadaan Peserta Didik	103
B. Penelitian.....	104
1. Reduksi data	104
a. Hasil observasi tentang upaya guru	104
b. Hasil interview tentang upaya guru	109
c. Hasil angket tentang upaya guru.....	115
d. Hasil observasi motivasi belajar peserta didik.....	124
e. Hasil interview motivasi belajar peserta didik.....	128
2. Display data	134
a. Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi	134
1) Hasil observasi tentang upaya guru	134
2) Hasil interview tentang upaya guru	146
3) Hasil angket tentang upaya guru.....	152
b. Motivasi belajar peserta didik	164
1) Hasil observasi motivasi belajar peserta didik.....	164
2) Hasil interview motivasi belajar peserta didik.....	177
C. Pembahasan Hasil Penelitian	183
BAB V KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN PENUTUP	189
A. Kesimpulan	189
B. Rekomendasi.....	190
C. Penutup	191

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH
KELAS XI DI MA MASYARIQUL ANWAR
KEC. TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh
AHMAD RAMADHAN
NPM : 1686108002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1438 H/2017 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH
KELAS XI DI MA MASYARIQUL ANWAR
KEC. TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Dosen pembimbing :

- 1. Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd**
- 2. Dr. H. Subandi, MM**

Oleh

AHMAD RAMADHAN

NPM : 1686108002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1438 H/2017 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar banyak ditemukan problematika yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Salah satu diantaranya adalah, kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar ialah salah satu faktor internal yang turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.¹

Seorang guru dituntut untuk mampu memberikan motivasi belajar yang kuat kepada peserta didiknya, karena motivasi adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh guru. Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat maka seseorang peserta didik akan malas belajar dan ini akan berakibat tidak tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk memotivasi belajar peserta didiknya, artinya guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak, menumbuhkan keaktifan dan kreatifitasnya.

Bagi peserta didik yang kurang motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah meningkatkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik mau belajar.

¹ Syaiful Badri Djamroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 200), h. 115

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita.

Menurut Mc. Donald: *Motivtion is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* (motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Menurut Uno motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²

Sedangkan Sheriff & Sheriff dalam Alex Sobour menyebutkan motivasi sebagai suatu istilah genetic yang meliputi semua faktior internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*need*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.³

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan mudah di arahkan untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi dapat dibangkitkan dari dalam diri peserta didik (*motivasi intrinsik*). Motivasi dalam diri peserta didik akan tumbuh apabila peserta didik tahu dan menyadari apa yang dipelajari bermakna atau bermanfaat.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang tumbuh sendiri dari dalam diri individu tanpa ada dorongan dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari luar individu, seperti dorongan dari guru,orang tua,

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta,2007,h. 45

³ Sheriff dan Alex Sobour, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press Jakarta. 1996. h 65

lingkungan. Dalam hal ini guru harus berperan sebagai motivator yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, menambah keterampilan dan pengalaman.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam pelajaran, para ahli sukar mendefinisikan, akan tetapi motivasi berhubungan dengan:

1. Arah perilaku
2. Kekuatan, yakni usaha setelah belajar peserta didik memilih mengikuti tindakan tertentu
3. Ketahanan perilaku, yaitu beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.⁵

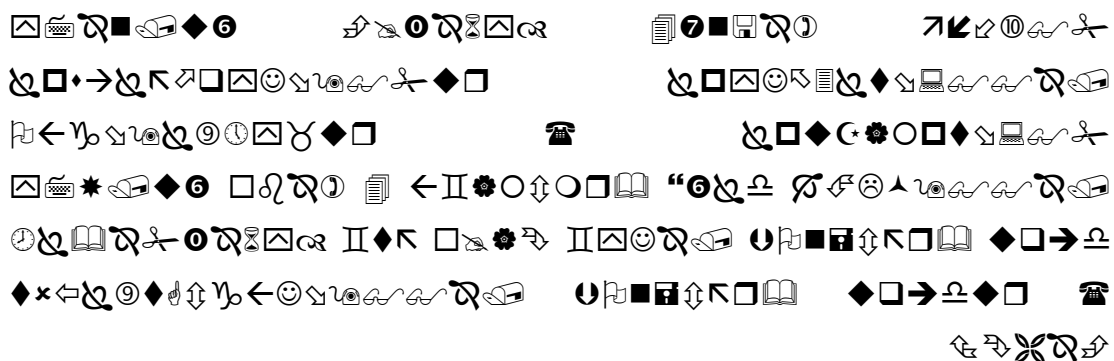
Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

⁴ Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo, Persada, 2011) hal.123

⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Ciputat: Gaung Persada, 2005) h. 80

Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam pendidikan adalah apa yang disampaikan belum tentu dengan baik dan benar diterima oleh subyek didik sebagai mestinya. Nabi sendiri juga mengalami kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan. Allah SWT telah mengingatkan dalam firmanNya:



Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

”. (Q.S. An-Nahl: 125)⁶

Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Diantaranya pengetahuan dalam hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan tentang hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar, dan terpadu. Jadi guru agama tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru Fiqih. Akhirnya kelak anak didik menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum-hukum agama dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam kegiatan belajar di madrasah, mata pelajaran fiqh umumnya merupakan salah satu pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik. Cenderung beranggapan fiqh adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar fiqh peserta didik.

⁶ *Alqur'an, Q.S. An-Nahl: 125*

Di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung pelajaran fiqh merupakan salah satu dari beberapa pelajaran yang diajarkan di madrasah ini. Seharusnya pelajaran ini sangat diminati dan disenangi oleh peserta didik seperti pelajaran yang lain, tetapi dari observasi kelas yang penulis lakukan ternyata masih banyak peserta didik yang kurang termotivasi belajar mata pelajaran fiqh. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar masih banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam belajar mata pelajaran fiqh. Semua ini dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru.

Di dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru Fiqih dalam mendidik peserta didiknya agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Fiqih. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, Ibu Eha Julaiha, S.Ag. di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Beliau menyampaikan beberapa permasalahan atau kendala yang menyebabkan motivasi belajar Fiqih pada peserta didik kelas XI masih kurang.

Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Fiqih sangat terbatas, yaitu hanya 2 x 45 menit saja dalam seminggu, sedangkan materi yang harus diberikan banyak. Dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda dengan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda.

Serta dikarenakan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya peserta didik memiliki pengetahuan dan mampu melaksanakan hukum-hukum Islam dengan baik dan sesuai dalam kehidupan sehari-hari, selain itu masih adanya sebagian peserta didik yang memandang mata pelajaran Fiqih ini sebelah mata dan menganggap remeh, serta kurang semangatnya peserta didik untuk belajar juga merupakan penyebab mengapa guru Fiqih perlu meningkatkan motivasi belajar.

Seorang guru Fiqih yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik yang dihadapinya. Motivasi adalah merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang itu melakukan suatu aktifitas, tanpa adanya motivasi maka seseorang itu dalam melakukan aktifitas tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eha Julaiha, S.Ag. sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah: dengan melihat proporsi waktu pembelajaran yang cukup singkat pada mata pelajaran fiqih dan kemampuan setiap peserta didik yang berbeda serta hal-hal lain yang telah disebutkan di atas tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih. Sebagai guru yang mengajar fiqih, harus dapat menyampaikan materi dengan tepat dan baik. Materi harus dikemas sedemikian rupa, serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak. Apalagi mengingat

kemampuan awal yang dimiliki masing-masing peserta didik berbeda satu sama lainnya, sehingga pengaruhnya besar sekali terhadap kemampuan memahami materi yang disajikan. Selain itu peserta didik diberikan tugas-tugas baik tugas yang dikerjakan di kelas maupun tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah, menumbuhkan semangat pada diri peserta didik agar senang terhadap mata pelajaran fiqih, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, disamping itu guru juga memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik agar melaksanakan segala macam ibadah sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran agama Islam.⁷

Menurut pendapat Sadirman bahwa ada beberapa macam upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Memberikan pujian
2. Memberikan hadiah
3. Memberi ulangan
4. Memberi hukuman.⁸

Dari macam-macam upaya guru diatas dapat dipahami bahwa, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu : guru memberikan pujian apabila ada peserta didik yang berani bertanya, guru memberikan hadiah apabila peserta didik mampu menjawab pertanyaan, guru memberikan ulangan setelah pembahasan pelajaran selesai, dan memberikan hukuman apabila peserta didik tidak

⁷ Hasil wawancara dengan guru Fiqih, Ibu Eha Julaiha, S.Ag. di MA masyariqul anwar kecamatan tanjung karang pusat bandar lampung, pada tanggal 8 Desember 2016

⁸ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Grafindo Persada, Bandung, 2003, h. 51.

mengerjakan tugas.

Ada juga cara lain untuk motivasi peserta didik. Menurut Oemar Hamalik cara memotivasi peserta didik dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Kebermaknaan
2. Modelling
3. Komunikasi Terbuka
4. Hubungan Pengajaran dengan Masa Depan Peserta didik
5. Prasyarat
6. Novelty
7. Latihan dan Praktik yang Aktif dan Bermanfaat
8. Latihan Terbagi
9. Kurangi Secara Sistematis Paksaan Belajar
10. Kondisi yang Menyenangkan

Hal-hal tersebut diatas sangat penting sekali untuk dilakukan oleh guru fiqh, hal ini mengingat peran mereka yaitu:

1. Guru sebagai fasilitator adalah memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru sebagai pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam interaksi belajar, agar peserta didik mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Guru sebagai motivator adalah memberikan dorongan semangat agar peserta didik rajin dan giat untuk belajar.
4. Guru sebagai organisator adalah mengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien pada diri peserta didik.
5. Guru sebagai sumber informasi adalah guru dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik berkenaan dengan masalah pengetahuan, keterampilan maupun sikap

Nana Sudjana berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat dilihat dari indikasi tersebut dibawah ini:

1. Bertanya kepada guru atau peserta didik
2. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru ata peserta didik.
3. Diskusi ata memecahkan masalah.
4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya.
6. Memberikan contoh yang baik.
7. Dapat memecahkan masalah dengan tepat.
8. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
9. Biasa bekerjasama dan berhubungan dengan peserta didik lain.
10. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran.⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2017 pada kelas XI di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung, tentang upaya guru dalam meningktakan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar perlu ditingkatkan kembali. Dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, h. 5.

Tabel 1

Data Pra Survey Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik			
		Guru Memberikan Pujian	Guru Memberikan Hadiah	Guru Memberikan Ulangan	Guru Memberikan Hukuman
1	Ade Indra				✓
2	Ahmad Fauzan				✓
3	Andini Utami				✓
4	Anida Triyana	✓			
5	Cris Noer Alvin				✓
6	Fathonah				✓
7	Fadillah				✓
8	Firda Khairunisa				
9	Fitrotul Khoiriyah		✓		
10	Nurlaila	✓			
11	Nurmala				✓
12	Mukrimatun	✓			
13	Putri Nindia				✓
14	Putri Nurjannah				✓
15	Rahayu Rahmatika		✓		
16	Ravido				✓
17	Reni Krisdayanti				✓

18	Riska Lestari				
19	Riska Nanda				✓
20	Salwa Alifah				✓
21	Tia Ifanka	✓	✓		
22	Tiyara Eka Putri				✓
23	Wiwi Puspitasari				✓
24	Yeni Evika Sari				✓
25	Zahra Fahtia				✓

Sumber : Hasil Pra Survey Observasi Tanggal 8 Februari 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Berdasarkan tabel diatas upaya yang dilakukan guru memenuhi dua indikator sesuai teori yaitu memberikan pujian dan hadiah kepada peserta didik. Guru memberikan pujian ke 4 peserta didik karena peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah di bahas atau telah dijelaskan. Dan guru memberikan hadiah ke 3 peserta didik karena peserta didik tersebut mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Serta guru memberikan hukuman kepada 18 peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan.

Berdasarkan indikator upaya guru yang pertama yaitu guru memberikan pujian, guru memberikan pujian kepada 4 peserta didik dari 25 peserta didik karena

peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator upaya guru yang kedua yaitu guru memberikan hadiah, guru memberikan hadiah kepada 3 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator upaya guru yang ketiga yaitu guru memberikan ulangan, dari 25 peserta didik tidak dilakukan karena pada saat penulis melakukan observasi yang pertama ke MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung yaitu guru tidak melakukan ulangan akan tetapi guru hanya menjelaskan materi dan peserta didik disuruh untuk bertanya dan menjawab tentang materi yang telah dijelaskan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan indikator upaya guru yang keempat yaitu guru memberikan hukuman, guru memberikan hukuman kepada 18 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik tidak mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru kepada peserta didik maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan

motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dievaluasi lagi.

Berdasarkan tabel tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang berlandaskan pada 4 indikator upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, dimana pada indikator yang pertama yaitu guru memberikan pujian, guru memberikan pujian kepada 4 peserta didik dari 25 peserta didik, kemudian pada indikator yang kedua yaitu guru memberikan hadiah, guru memberikan hadiah kepada 3 peserta didik dari 25 peserta didik, kemudian pada indikator yang ketiga yaitu guru memberikan ulangan, dari 25 peserta didik guru tidak memberikan ulangan kepada peserta didik, dan pada indikator yang keempat yaitu guru memberikan hukuman, guru memberikan hukuman kepada 18 peserta didik dari 25 peserta didik. dengan data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya upaya guru fiqh yang telah dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 2
Data Pra Survey Motivasi Belajar Peserta Didik
Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI

No	Nama	Indikator Motivasi								
		Adanya hasrat dan keinginan berhasil			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			Adanya harapan dan cita-cita masa depan		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Ade Indra		✓			✓			✓	
2	Ahmad Fauzan	✓				✓			✓	
3	Andini Utami			✓			✓		✓	
4	Anida Triyana		✓		✓				✓	
5	Cris Noer Alvin			✓			✓			✓
6	Fathonah			✓			✓		✓	
7	Fadillah			✓		✓				✓
8	Firda Khairunisa	✓				✓			✓	
9	Fitrotul Khoiriyah		✓			✓			✓	
10	Nurlaila	✓				✓			✓	
11	Numala	✓				✓			✓	
12	Mukrimatun		✓		✓			✓		
13	Putri Nindia			✓			✓			✓
14	Putri Nurjannah		✓				✓		✓	
15	Rahayu Rahmatika	✓				✓			✓	
16	Ravido		✓			✓		✓		

17	Reni Krisdayanti		✓			✓			✓	
18	Riska Lestari			✓			✓		✓	
19	Riska Nanda			✓		✓			✓	
20	Salwa Alifah			✓			✓		✓	
21	Tia Ifanka	✓					✓	✓		
22	Tiyara Eka Putri		✓			✓			✓	
23	Wiwi Puspitasari			✓			✓			✓
24	Yeni Evika Sari		✓				✓		✓	
25	Zahra Fahtia			✓			✓			✓

Sumber : Hasil Pra Survei Observasi Tanggal 8 Februari 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 9 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang kedua yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 13 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 17 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan tabel diatas tentang motivasi belajar peserta didik yang berlandaskan pada 3 indikator motivasi belajar, dimana pada indikator yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 9 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah, pada indikator yang kedua Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta

didik terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 13 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah, dan pada indikator yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 17 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah, dengan data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung perlu ditingkatkan lagi.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh
- b. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas , penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Di samping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan penelitian ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dalam penelitian adalah :

1. Secara teoritis , penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi kepada guru fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar

Lampung dalam mengarahkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk guru dalam upayanya memberikan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh.

E. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, peneliti telah menemukan karya ilmiah yang hampir sama baik itu dari tesis ataupun skripsi diantaranya:

1. Skripsi yang di tulis oleh Zulaika Sri Hardanik mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul *“Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada peserta didik MTs Negeri Borobudur Magelang”*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang berbagai usaha yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi khususnya aqidah akhlak pada peserta didiknya. Tujuan motivasi aqidah akhlak adalah untuk memberikan dorongan yang kuat pada semua peserta didik dalam menekuni pelajaran Aqidah Akhlak baik di kelas maupun di luar kelas. diantara usanya yaitu memberikan tugas hafalan, menciptakan kondisi persaingan untuk memperoleh nilai tambahan,

menerangkan pelajaran dengan menunjukan dalilnya, dan membelikan ulangan harian secara mendadak agar peserta didik belajar rutin.

2. Lia Nur Fajar, dalam skripsinya mahapeserta didik jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul “ *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Peserta didik di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat*”. Penelitian ini menekankan pada bagaimana usaha yang dilakukan Guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Diantara usahanya adalah mengadakan ekstrakurikuler, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan maksud untuk menumbuhkan dan meningkatkan perhatian peserta didik, menumbuhkan semangat belajar dan kesadaran diri.
3. Tesis yang ditulis Maidah Turrohmah mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana IAIN Raden Intan Lampung dengan judul “*Hubungan Kompetensi Profesional Guru Alqur’an Hadits Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di MA Nurul Ulum Tulungagung Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu*”. Dalam tesis tersebut membahas tentang hubungan kompetensi profesional guru alqur’an hadits dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan motivasi alqur’an hadits adalah untuk memberikan dorongan yang kuat pada semua peserta didik dalam menekuni pelajaran alqur’an hadits baik di kelas maupun di luar kelas.

Yang membedakan karya ilmiah diatas dengan tesis penulis ialah tesis ini membahas diantaranya: tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar Kec. Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqh. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar kelas XI pada mata pelajaran fiqh yaitu dengan cara memberikan pujian, hadiah, ulangan dan hukuman.

F. Kerangka Berfikir

Upaya adalah kegiatan untuk mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu maksud.¹⁰ Yang dimaksud upaya dalam tesis ini adalah aktivitas atau kegiatan guru fiqh di dalam waktu belajar maupun di luar waktu belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan jasmani dan rohani, agar mencapai kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi. Dengan demikian guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain.¹¹

¹⁰ Anton M. Moeliono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media, Jakarta, 2001, h. 66.

¹¹ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Reflika Aditama, Bandung, 2012, h.176.

Fiqih adalah suatu bidang studi yang diberikan pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah, yang berisi tentang pengetahuan hukum-hukum Islam, sebagai dasar umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupannya.¹²

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi. Konsep operasional dalam penelitian Tesis ini adalah meningkatkan yang berarti menumbuhkan dan mendorong minat peserta didik untuk belajar.

Motivasi berarti suatu tenaga (dorongan, kemauan) dari dalam diri seseorang atau individu yang menyebabkan seseorang atau individu berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.¹³

Motivasi disini maksudnya adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan menyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar akan berhasil secara optimal. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka peserta didik yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai

¹² Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MA* (Jakarta : Depag, 2004),h.70

¹³ Hamzah B Uno,*Teori Motivasi dan Prngukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara,2009,h.3

bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.¹⁴

peserta didik dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dan seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.¹⁵

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Menurut pendapat Sadirman bahwa ada beberapa macam upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Memberikan pujian
2. Memberikan hadiah
3. Memberi ulangan
4. Memberi hukuman.¹⁶

¹⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, h. 121.

¹⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia*, Prima Pena, Jakarta, 2002, h. 600.

¹⁶ *OP.Cit*, Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Grafindo Persada,Bandung, 2003, h. 51.

Menurut Oemar Hamalik cara memotivasi peserta didik dalam belajar adalah sebagai berikut:

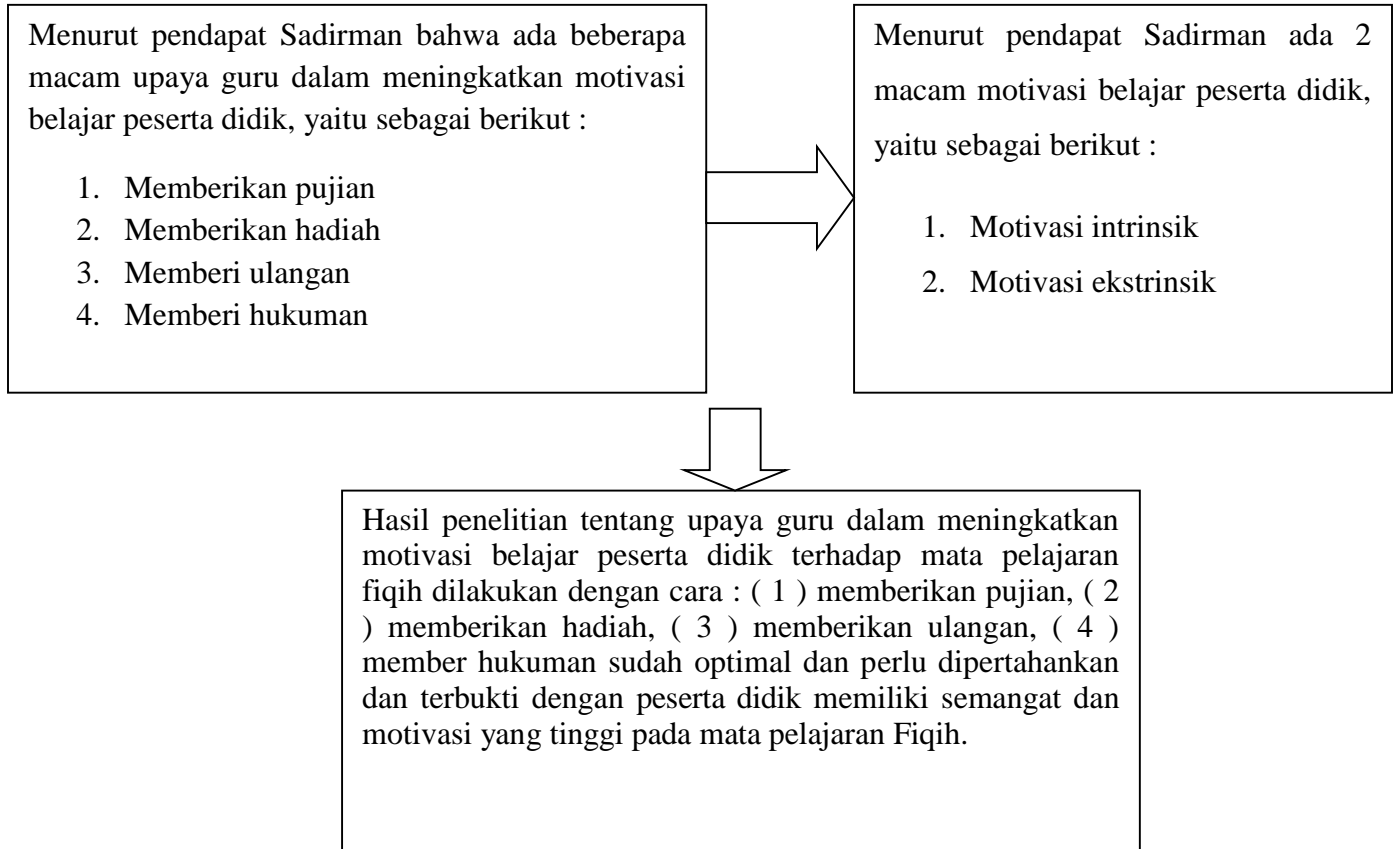
1. Kebermaknaan
2. Modelling
3. Komunikasi Terbuka
4. Hubungan Pengajaran dengan Masa Depan Peserta didik
5. Prasyarat
6. Novelty
7. Latihan dan Praktik yang Aktif dan Bermanfaat
8. Latihan Terbagi
9. Kurangi Secara Sistematis Paksaan Belajar
10. Kondisi yang Menyenangkan

Dalam membicarakan tentang macam-macam motivasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Adapun yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Berikut ini disajikan gambar kerangka pikir upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar :



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Suatu aktifitas akan berjalan dengan baik jika seseorang tersebut memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang didasari dari dalam hati tanpa ada paksaan. Tingkat pencapaian kompetensi dasar seorang peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran tersebut. Peserta didik yang memiliki minat dapat diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal.

Sebelum menguraikan tentang motivasi belajar, terlebih dahulu akan disajikan pengertian motivasi dan belajar secara terpisah.

a. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat . motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.¹

¹ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. 2012. h. 35

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan *characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. (motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern.²

Mc. donald mengatakan bahwa motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.³

² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Prngukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.3

³ Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo, Persada, 2011), h.73

Menurut Uno motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan Sheriff & Sheriff dalam Alex Sobour menyebutkan motivasi sebagai suatu istilah genetic yang meliputi semua faktior internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*need*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.⁴

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak memiliki keinginan untuk belajar , dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi

⁴ Sheriff dan Alex Sobour, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press Jakarta. 1996. h. 65

ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang dalam subjek belajar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi merupakan perasaan tertarik pada suatu objek, dan kecenderungan untuk memperlihatkan dan aktif dalam objek atau suatu hal tersebut. Dan seseorang yang termotivasi terhadap suatu aktivitas akan memperlihatkannya dengan konsisten dan menunjukkan rasa senangnya.

b. Belajar

Belajar merupakan setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil lathan atau pengalaman.⁵ Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang kehidupan. Setelah mejelaskan pengetian motivasi, berikut ini dikemukakan pengertian belajar, dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami pengertian minat belajar.

Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan beberapa pendapat para ahli tentang belajar, yaitu:

- 1) Menurut Slameto, belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 121.

interaksi dengan lingkungan”.⁶

- 2) Syaiful Bahri Djamarah dan Awan Zain menjabarkan bahwa: “Belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.

Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan belajar; kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan”.⁷

Berdasarkan berbagai definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar dari interaksi dengan lingkungan yang tertentu, keterampilan, sikap dan konsep.

c. Motivasi Belajar

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 2.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 11.

sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Dengan memperhatikan pengertian motivasi belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa motivasi belajar adalah suatu hal yang abstrak (tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperlihatkan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi hanya akan dibahas dari dua sudut pandang yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu dikatakan intrinsik bila tujuannya interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran. Bukan karena

keinginan lain seperti mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu motivasi adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Perlu ditegaskan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar

belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik. Dan memang diakui oleh semua pihak bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar bisa dikaitkan dengan membaca. Dengan begitu membaca adalah pintu gerbang ke lautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik. Tidak ada seorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca. Evolusi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca, yang hal itu tidak terlepas dari masalah motivasi sebagai pendorongnya, yang berhubungan kebutuhan untuk maju, berilmu pengetahuan.⁸

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.⁹

Menurut Sri Hapsari motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri peserta didik. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari

⁸ Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo, Persada, 1996) h.89-90

⁹ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991, h.104

sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan .

Menurut Thursam seorang peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik dalam belajar akan lebih kuat lagi apa bila memiliki motivasi ekstrinsik.

Menurut Sri Hapsari faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri peserta didik. Sri Hapsari berpendapat, bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.

Singgih mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

- 1) keinginan diri
- 2) kepuasan
- 3) kebiasaan baik
- 4) kesadaran.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi esktrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Peserta didikbelajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.

Menurut Jhon W Santrock berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- 1) pujian
- 2) nasehat
- 3) semangat
- 4) hadiah
- 5) hukuman

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong tetapi menjadikan peserta didik malas belajar. Karena itu guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.¹⁰

¹⁰ *OP.Cit*, Sardiman. AM.,h.91

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian peserta didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang peserta didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindirian kasar dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik.¹¹

3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak

¹¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta; PT Asdi Mahasatya, 2002, hal. 115

melakukan sesuatu karena keinginan mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbutannya.¹²

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang . tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian sebagai berikut :

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tatanan motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

¹² Nurfarida, *Motivasi Belajar*, [http:// pendidikan.blogspot.com/html](http://pendidikan.blogspot.com/html), 17 Januari 2017

Motivasi instrinsik lebih utama dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam belajar. ¹³Dari seluruh kebijakan pengajaran guru lebih banyak memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Peserta didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh gurunya supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan peserta didik terhadap segala sesuatu dari luar dirinya. Selain kurang percaya diri peserta didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun peserta didik rajin belajar sendiri. Perintah tak diperlukan karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri. Self study

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi-12, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, h. 146-147

adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik.

b. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberi penghargaan atas prestasi keraja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal diucapkan harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.¹⁴

Berbeda dengan pujian, hukuman yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif peserta didik frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah kepada peserta didik diberi sanksi berupa hukuman. Hukuman badan seperti yang sering dilakukan dalam pendidikan tradisional tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern sekarang karena hal itu tidak mendidik. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat alqur'an, membersihkan halaman sekolah dan sebagainya.

¹⁴ *OP.Cit*, Sardiman AM, h. 94

c. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah peserta didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti peserta didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi belajar adalah santapan utama anak didik.

Dalam kehidupan peserta didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Peserta didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam belajar.¹⁵

Guru yang berpengalaman cukup bijak dalam memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar peserta didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Peserta didik pun

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 17.

giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

d. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan hati yang pesimis, hati yang resah gelisah tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Walaupun ada peserta didik yang lain membuka catatan ketika ulangan dia tak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.¹⁶

e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Peserta didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu

¹⁶ *OP.Cit*, Muhibbin Syah, h. 156

mata pelajaran yang disenanginya itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.¹⁷

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan peserta didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara peserta didik yang lain aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.¹⁸

Ketiaadaan motivasi terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kepada peserta didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Kemiskinan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik sehingga dengan bantuan itu peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

¹⁷ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2002, h. 123

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. 16, 2000, h. 85

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu peserta didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mangandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

Baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan belajar. Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut diatas akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Peserta didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini peserta didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah

yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.¹⁹

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofik. Disini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.²⁰

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat meyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Seorang peserta didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti peserta didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan suatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari peserta

¹⁹ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001h.84

²⁰ *Ibid*, h.85

didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Dengan tekun peserta didik belajar. Dengan penuh konsentrasi peserta didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membayakan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan peserta didik dalam belajar.²¹

B. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian mata pelajaran fiqh

Kata fiqh berasal dari bahasa Arab; fiqh, yang secara etimologi mengandung makna mengerti atau paham. Akan tetapi sebagian ulama menjelaskan, mengerti atau paham yang dimaksud dalam kata fiqh bukanlah sekedar paham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti, melainkan pemahaman yang mendalam. ²² Pengertian tersebut dapat ditemukan dalam al-qur'an surat An-Nisa ayat 78 :

²¹ Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo, Persada, 2011), hal.85

²² Rahmat Syafe'i, *ilmu ushul fiqh*, Jakarta : Rajawali Pers, 2003, hal. 17

Artinya :

Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara Kami; kalau tidaklah Karena keluargamu tentulah kami Telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami." (Q.S. Hud : 91)

Selain itu juga Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya :

“ Apabila kamu menginginkan kebaikan bagi seseorang, dia akan memberi pemahaman agama yang mendalam kepadanya .“ (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

Adapun pengertian fiqh secara terminologi pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah maupun amaliyah. Ini berarti fiqh sama dengan pengertian syari'ah islamiyah. Pada perkembangan selanjutnya fiqh merupakan bagian dari syari'ah islamiyah yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah islamiyah

yang berkaitan tentang perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat dan diambil dari dalil yang terperinci.

Untuk lebih jelasnya tentang definisi fiqh secara terminologi dapat dikemukakan pendapat ahli fiqh terdahulu yaitu sebagai berikut :

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدَلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ.

Artinya :

“ Ilmu tentang hukum syara’ tentang perbuatan manusia yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci . “

Sementara itu, ulama lain mengemukakan bahwa fiqh adalah :

مَجْمُوعَةُ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدَلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya :

“ Himpunan hukum syara’ tentang perbuatan manusia yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci . “²³

²³ Ibid, hal. 19

Muhammad Daud Ali juga menjelaskan bahwa fiqh adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat didalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat didalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat didalam Sunah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis. Dengan kata lain, ilmu fiqh selain rumusan di atas, adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum islam.²⁴

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang materi pembelajaran dalam pendidikan agama islam yang membahas tentang hukum-hukum islam yang bersifat alami. Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantar peserta didik dalam memahami pokok-pokok hukum islam dan tatacara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam

²⁴ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005, hal.48

kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat dalam menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna)²⁵

2. Objek Ilmu Fiqh

Pada prinsipnya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu fiqh adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum syara' perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar: ibadah, mu'amalah, dan uqubah. Pada bagian ibadah tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah, seperti ketentuan pernikahan dalam islam dan hukum warisan dalam islam dan lain sebagainya.

Bagian muamalah mencakup hal-hal yang berhubungan dengan ketentuan dan hukum jinayat dan hikmahnya, hudud dan hikmahnya dan peradilan dalam islam.

3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

²⁵ Juhaya S. Praja, *Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 1999, h.18-20

Menurut DEPAG Mata Pelajaran Fiqh yang telah dipelajari di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tatacara menjalankan hubungan manusia dengan allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

Menurut DEPAG ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan allah swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup fiqh di Madrasah Aliyah yaitu :

- a. Aspek fiqh ibadah meliputi ketentuan pernikahan dalam islam dan hukum warisan dalam islam
- b. Aspek fiqh muamalah meliputi ketentuan dan hukum jinayat dan hikmahnya, hudud dan hikmahnya dan peradilan dalam islam.²⁶

5. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah berfungsi untuk :

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.

²⁶ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Fiqh Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Kelas XI, Jakarta : Kementerian Agama, 2015

- d. Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam melaksanakan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membekali peserta didik dalam bidang fiqh/hukum untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi²⁷

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya Guru terdiri dari dua kata yaitu: Upaya dan guru. Upaya adalah “kegiatan yang dilakukan dengan mencurahkan tenaga dan fikiran untuk melakukan ikhtiar guna mencapai tujuan tertentu”.²⁸ Sedangkan, Guru merupakan “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.”²⁹

Sedangkan upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik dengan

²⁷ DEPAG, 2015

²⁸ Anton M. Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media, Jakarta, 2001, h. 66

¹⁸ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Ed.1, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, h. 119-120.

ikhtiar sesuai dengan tugasnya mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mencurahkan tenaga dan pikiran.

2. Bentuk-bentuk Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan segala aktivistas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang peserta didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Sardiman menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, antara lain:

1. Pujian

Motivasi akan tumbuh manakala peserta didik merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena peserta didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja peserta didik. Jangan memuji secara berlebihan karena

akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik atas jerih payahnya dalam belajar .

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Dengan begitu peserta didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang kenangan/cenderamata. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada peserta didik yang berprestasi, ranking satu, dua atau tiga dari peserta didik lainnya. Dalam pendidikan modern, peserta didik yang berprestasi tinggi

memperoleh predikat sebagai peserta didik teladan dan untuk perguruan tinggi/universitas disebut sebagai mahapeserta didik teladan. sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beapeserta didik supersemar pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan. Hadiah berupa uang beapeserta didik supersemar diberikan adalah untuk memotivasi anak didik/mahapeserta didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.³⁰

Dan Kita bisa pahami, bahwa Hadiah merupakan bagian integral dalam proses pendidikan. Pendidikan memang tidak hanya mempelajari dan mengamati berbagai bidang ilmu, tetapi juga pengembangan individu secara utuh yang menyangkut masalah intelektual, sikap mental, kematangan kejiwaan, interaksi sosial, dll. Hadiah merupakan salah satu tahapan dan konsekuensi langsung dalam proses penanaman nilai-nilai positif yang diajarkan.

Dan Hadiah memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seorang anak. Apa pun dan bagaimana pun bentuknya, hadiah seringkali memang menjadi daya pikat tersendiri bagi anak. Oleh sebab itu, tidak sedikit Guru Sekolah yang menyediakan hadiah dalam berbagai kesempatan, misalnya:

- 1) Pemberian hadiah yang didasarkan pada jumlah kehadiran anak

³⁰ *Ibid*, h.92

- 2) Pemberian hadiah karena lomba dan sejenisnya
- 3) Pemberian hadiah karena prestasi pribadi anak, seperti: menghafal ayat hafalan, mengajak teman baru (meski perlu dipertanyakan apakah menghafal ayat dan mengajak teman baru boleh dikategorikan sebagai prestasi ataukah hal yang seharusnya dilakukan oleh anak) .

3. Memberi ulangan

Peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tidak terprogram, akan membosankan anak didik. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada peserta didiknya.³¹

4. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian

³¹ *Ibid*, h.93

hukuman.³² Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan peserta didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu peserta didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila peserta didik berhenti melakukannya di hari mendatang. Oleh karena itu, hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, menyiangi rumput di halaman sekolah, membuat resume atau ringkasan, atau apa saja dengan tujuan mendidik.

Ada juga cara lain untuk memotivasi peserta didik. Menurut Oemar Hamalik cara memotivasi peserta didik dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Kebermaknaan

Peserta didik akan termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Maka untuk menjadikan pelajaran bermakna bagi peserta didik, caranya adalah dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman masa lampau peserta didik, tujuan-tujuan masa datang, dan minat serta nilai-nilai yang berarti bagi mereka.

³² *Ibid*, h.94

b. Modelling

Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh peserta didik jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan dengan hanya menceramahkan/menceritakannya secara lisan. Dengan model tingkah laku ini peserta didik dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.

c. Komunikasi Terbuka

Komunikasi terbuka dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan tujuan-tujuan yang diinginkan, bahan pelajaran yang hendak dipelajari, dan kegiatan-kegiatan apa yang ingin dilakukan. Kesempatan itu berarti menyalurkan minat peserta didik untuk belajar lebih baik. Jika hal itu dapat dilakukan, maka berarti peserta didik akan menjadi lebih termotivasi belajar.

d. Hubungan Pengajaran dengan Masa Depan Peserta didik

Pelajaran akan dirasakan bermakna bagi diri peserta didik apabila pelajaran itu dapat dilaksanakan atau digunakan pada kehidupannya sehari-hari di luar kelas pada masa mendatang. Untuk itu, hendaknya guru menyajikan tentang macam-macam gagasan dan tentang macam-macam situasi yang mungkin ditemui oleh peserta didik pada waktu mendatang. Bila peserta didik telah menyadari kemungkinan

aplikasi pelajaran tersebut maka sudah tentu motivasi belajar akan tergugah dan merangsang kegiatan belajar lebih efektif.

e. Prasyarat

Guru hendaknya berusaha mengetahui/mengenalinya prasyarat- prasyarat yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum memberikan materi pelajaran yang baru. Peserta didik yang berada pada kelompok yang berprasyarat akan mudah memahami hubungan antara pengetahuan yang sederhana yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari. Berbeda halnya dengan peserta didik yang belum berprasyarat. Bertitik tolak dari keadaan peserta didik tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan pelajarannya sehingga membangkitkan motivasi belajar yang lebih tinggi di kalangan peserta didik.

f. Novelty

Peserta didik lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian- penyajian yang baru (novelty) atau masih asing. Guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi, berbagai alat bantu, tugas macam-macam kegiatan yang mungkin asing bagi peserta didik.

g. Latihan dan Praktik yang Aktif dan Bermanfaat

Peserta didik lebih senang belajar apabila mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk mengaktifkan peserta didik mempraktikkan hal-hal yang sedang dipelajarinya, guru dapat menggunakan macam-macam metode, seperti tanya-jawab dan mengecek jawaban rekan-rekannya kemudian dilanjutkan dengan diskusi, melakukan simulasi, dan melaksanakan metode tutorial.

h. Latihan Terbagi

Peserta didik lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan secara demikian akan lebih meningkatkan motivasi peserta didik belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang.

i. Kurangi Secara Sistematis Paksaan Belajar

Pada saat mulai belajar, peserta didik perlu diberikan paksaan atau pemompa. Akan tetapi bagi peserta didik yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun peserta didik dapat belajar sendiri.

j. Kondisi yang Menyenangkan

Peserta didik lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut: usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui karena akan menyebabkan kejenuhan, suasana fisik kelas jangan sampai membosankan, hindari terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tidak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, serta hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional. Selain itu, guru dapat menyiapkan tugas-tugas yang menantang, menyampaikan hasil-hasil yang telah dicapai peserta didik, serta memberikan ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan.³³

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003), h. 156-161

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah hendaknya menggunakan metode, karena dengan metode inilah seorang penulis mendapatkan data-data relative valid dan akurat sehingga bisa dicapai dengan sistematis. Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat apasaja upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih, maka penelitian ini bersifat deskriptif.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual atau akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, penelitian hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya.¹

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang :

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Kencana*, Jakarta, 2013, h. 59.

Pusat Bandar Lampung, dimana terdapat 4 indikator upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu upaya guru dalam memberikan pujian, upaya guru dalam memberikan hadiah, upaya guru dalam memberikan ulangan dan upaya guru dalam memberikan hukuman.

2. Motivasi belajar peserta didik, dimana terdapat 2 macam motivasi yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Pada penelitian ini motivasi ekstrinsik dilakukan oleh guru yaitu dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan

konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Untuk memperkuat teori diatas penulis lampirkan data tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan data tentang motivasi belajar peserta didik sebagai berikut :

Data Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017. Upaya yang dilakukan guru fiqh dapat dilihat pada tabel berikut.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

No	Nama Peserta Didik	Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik			
		Guru Memberikan Pujian	Guru Memberikan Hadiah	Guru Memberikan Ulangan	Guru Memberikan Hukuman
1	Ade Indra				✓
2	Ahmad Fauzan				✓
3	Andini Utami				✓
4	Anida Triyana	✓			
5	Cris Noer Alvin				✓
6	Fathonah				✓
7	Fadillah				✓
8	Firda Khairunisa				
9	Fitrotul Khoiriyah		✓		
10	Nurlaila	✓			
11	Nurmala				✓
12	Mukrimatun	✓			

13	Putri Nindia				✓
14	Putri Nurjannah		✓		
15	Rahayu Rahmatika		✓		
16	Ravido	✓			
17	Reni Krisdayanti				✓
18	Riska Lestari				
19	Riska Nanda				✓
20	Salwa Alifah				✓
21	Tia Ifanka	✓			
22	Tiyara Eka Putri		✓		
23	Wiwi Puspitasari				✓
24	Yeni Evika Sari				✓
25	Zahra Fahtia				✓

Sumber : Hasil Observasi Tanggal 22 Februari 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Observasi ke 2 dilakukan pada tanggal 1 Maret 2017. Upaya yang dilakukan guru fiqh dapat dilihat pada table berikut.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik			
		Guru Memberikan Pujian	Guru Memberikan Hadiah	Guru Memberikan Ulangan	Guru Memberikan Hukuman
1	Ade Indra				✓
2	Ahmad Fauzan	✓			
3	Andini Utami	✓			
4	Anida Triyana	✓			
5	Cris Noer Alvin				✓
6	Fathonah				✓
7	Fadillah				✓
8	Firda Khairunisa	✓			
9	Fitrotul Khoiriyah	✓			
10	Nurlaila	✓			
11	Nurmala	✓			
12	Mukrimatun	✓			
13	Putri Nindia	✓			✓

14	Putri Nurjannah	✓			
15	Rahayu Rahmatika	✓			
16	Ravido	✓			
17	Reni Krisdayanti	✓			
18	Riska Lestari	✓			
19	Riska Nanda	✓			
20	Salwa Alifah	✓			
21	Tia Ifanka	✓	✓		
22	Tiyara Eka Putri	✓			
23	Wiwi Puspitasari				✓
24	Yeni Evika Sari	✓			
25	Zahra Fahtia	✓			✓

Sumber: Observasi pada tanggal 1 Maret 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Observasi ke 3 dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2017. Upaya yang dilakukan guru fiqh dapat dilihat dari tabel berikut.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik			
		Guru Memberikan Pujian	Guru Memberikan Hadiah	Guru Memberikan Ulangan	Guru Memberikan Hukuman
1	Ade Indra		✓		
2	Ahmad Fauzan	✓			
3	Andini Utami	✓			
4	Anida Triyana	✓			
5	Cris Noer Alvin	✓			✓
6	Fathonah	✓			
7	Fadillah	✓			✓
8	Firda Khairunisa	✓			
9	Fitrotul Khoiriyah	✓			
10	Nurlaila	✓			
11	Nurmala	✓			
12	Mukrimatun	✓			
13	Putri Nindia	✓			✓

14	Putri Nurjannah	✓			
15	Rahayu Rahmatika	✓			
16	Ravido	✓			
17	Reni Krisdayanti	✓			
18	Riska Lestari	✓			
19	Riska Nanda	✓			
20	Salwa Alifah	✓			
21	Tia Ifanka		✓		
22	Tiyara Eka Putri				
23	Wiwi Puspitasari				✓
24	Yeni Evika Sari		✓		
25	Zahra Fahtia	✓			

Sumber: Observasi pada tanggal 8 Maret 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 22 Februari 2017, observasi kedua pada tanggal 1 Maret 2017 dan observasi ketiga pada tanggal 8 Maret 2017 penulis dapat menyimpulkan bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi

belajar peserta didik dari observasi pertama hingga akhir mengalami peningkatan dan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Data Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017. Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Daftar Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Nama	Indikator Motivasi								
		Adanya hasrat dan keinginan berhasil			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			Adanya harapan dan cita-cita masa depan		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Ade Indra		✓			✓			✓	
2	Ahmad Fauzan	✓				✓			✓	
3	Andini Utami			✓			✓		✓	
4	Anida Triyana		✓		✓				✓	
5	Cris Noer Alvin			✓			✓			✓
6	Fathonah			✓			✓		✓	
7	Fadillah			✓		✓				✓
8	Firda Khairunisa	✓				✓			✓	
9	Fitrotul Khoiriyah		✓			✓			✓	
10	Nurlaila	✓				✓			✓	

11	Numala	✓				✓			✓	
12	Mukrimatun		✓		✓			✓		
13	Putri Nindia			✓			✓			✓
14	Putri Nurjannah		✓				✓		✓	
15	Rahayu Rahmatika	✓				✓			✓	
16	Ravido		✓			✓		✓		
17	Reni Krisdayanti		✓			✓			✓	
18	Riska Lestari			✓			✓		✓	
19	Riska Nanda			✓		✓			✓	
20	Salwa Alifah			✓			✓		✓	
21	Tia Ifanka	✓					✓	✓		
22	Tiyara Eka Putri		✓			✓			✓	
23	Wiwi Puspitasari			✓			✓			✓
24	Yeni Evika Sari		✓				✓		✓	
25	Zahra Fahtia			✓			✓			✓

Sumber : Hasil Observasi Tanggal 22 Februari 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Observasi ke 2 dilakukan pada tanggal 1 Maret 2017. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Nama	Indikator Motivasi								
		Adanya hasrat dan keinginan berhasil			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			Adanya harapan dan cita-cita masa depan		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Ade Indra	✓				✓			✓	
2	Ahmad Fauzan	✓			✓				✓	
3	Andini Utami			✓			✓		✓	
4	Anida Triyana		✓		✓				✓	
5	Cris Noer Alvin			✓			✓		✓	
6	Fathonah			✓			✓		✓	
7	Fadillah			✓		✓				✓
8	Firda Khairunisa	✓				✓			✓	
9	Fitrotul Khoiriyah	✓				✓			✓	
10	Nurlaila	✓				✓			✓	
11	Numala	✓				✓			✓	
12	Mukrimatun		✓		✓			✓		
13	Putri Nindia			✓			✓		✓	
14	Putri Nurjannah		✓				✓		✓	

15	Rahayu Rahmatika	✓			✓				✓	
16	Ravido		✓			✓			✓	
17	Reni Krisdayanti		✓			✓			✓	
18	Riska Lestari			✓			✓		✓	
19	Riska Nanda			✓		✓				✓
20	Salwa Alifah			✓			✓		✓	
21	Tia Ifanka	✓			✓			✓		
22	Tiyara Eka Putri		✓			✓			✓	
23	Wiwi Puspitasari			✓			✓		✓	
24	Yeni Evika Sari		✓				✓		✓	
25	Zahra Fahtia			✓			✓		✓	

Sumber : Hasil Observasi Tanggal 1 Maret 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Observasi ke 3 dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2017. Upaya yang dilakukan guru fiqh dapat dilihat dari tabel berikut :

Daftar Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Nama	Indikator Motivasi								
		Adanya hasrat dan keinginan berhasil			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			Adanya harapan dan cita-cita masa depan		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Ade Indra		✓		✓				✓	
2	Ahmad Fauzan	✓				✓		✓		
3	Andini Utami		✓				✓		✓	
4	Anida Triyana	✓			✓				✓	
5	Cris Noer Alvin		✓				✓		✓	
6	Fathonah		✓				✓		✓	
7	Fadillah			✓		✓			✓	
8	Firda Khairunisa	✓				✓			✓	
9	Fitrotul Khoiriyah		✓			✓			✓	
10	Nurlaila	✓				✓			✓	
11	Numala	✓				✓			✓	
12	Mukrimatun	✓			✓			✓		
13	Putri Nindia			✓			✓		✓	
14	Putri Nurjannah		✓			✓			✓	
15	Rahayu Rahmatika	✓			✓				✓	

16	Ravido		✓			✓			✓	
17	Reni Krisdayanti		✓			✓			✓	
18	Riska Lestari			✓			✓		✓	
19	Riska Nanda		✓			✓			✓	
20	Salwa Alifah			✓			✓		✓	
21	Tia Ifanka	✓			✓			✓		
22	Tiyara Eka Putri		✓			✓			✓	
23	Wiwi Puspitasari			✓		✓			✓	
24	Yeni Evika Sari		✓				✓		✓	
25	Zahra Fahtia		✓				✓			✓

Sumber : Hasil Observasi Tanggal 8 Maret 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 22 Februari 2017, observasi kedua pada tanggal 1 Maret 2017 dan observasi ketiga pada tanggal 8 Maret 2017 penulis dapat menyimpulkan bahwasanya motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh dari observasi pertama hingga akhir mengalami peningkatan dan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

2. Sumber Data

Arikunto mengungkapkan bahwa: “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”.²

Adapun sumber data yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana di ungkapkan oleh Moleong bahwa:

“Sumber dan jenis data terdiri dari kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik”.³

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang di ambil dari peneliti, melalui interview dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a) Kepala Sekolah
 - b) Guru Fiqh MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang berjumlah 2 orang
 - c) Peserta didik kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

² Suharsimi, Arikunto., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h. 107.

³ Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Remaja Karya, Bandung IKIB, 2002. h. 112.

yang berjumlah 25 orang

- d) Kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran fiqh kelas XI MA
Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Moleong bahwa:

“ Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati dan di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya”.⁴

- 2) Sumber data tambahan (Sekunder), yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Lebih lanjut Meoleong menjelaskan bahwa:

“Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan menjadi ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.⁵

⁴ *Ibid.*, h. 134

⁵ *Ibid.*, h. 113.

Sedangkan sumber data tambahan atau sumber data tertulis yang di gunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- a) Sejarah Berdirinya MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.
- b) Visi, Misi dan Tujuan MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.
- c) Struktur Organisasi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.
- d) Keadan Sarana dan Prasarana MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa observasi

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis* (Jakarta, Rineka Cipta, 1998) h. 90

adalah salah satu metode dimana pengumpul data mengamati objek yang akan diamati guna memperoleh hasil pengamatan dalam bentuk data upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah jika orang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diteliti sedangkan observasi non partisipan adalah observer berpura-pura ikut dalam kehidupan yang di observasi.⁷

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan tujuan mengetahui apakah upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan atau ditingkatkan bahkan dilakukan evaluasi dan bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh dengan tujuan mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh perlu dipertahankan atau ditingkatkan bahkan dilakukan evaluasi.

⁷ Sutrisni Hadi, *Metode Research*, Jilid 1 dan 2, Fakultas UGM, Jakarta, 1984, h. 136.

**Kisi-Kisi Observasi Upaya Guru Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar**

No	Perihal	Selalu	Kadang-kadang	Tidak
1	Mengamati apakah Guru sering memberikan pujian jika ada yang menjawab pertanyaan?			
2	Mengamati apakah Guru sering memberikan hadiah jika ada yang mendapatkan nilai tinggi?			
3	Mengamati apakah Guru sering memberikan tugas di rumah atau memberikan ulangan?			
4	Mengamati apakah Guru sering memberikan hukuman apabila ada yang tidak mengerjakan tugas?			

Kisi-Kisi Observasi Tentang Motivasi Belajar

No	Perihal	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Mengamati apakah peserta didik memiliki adanya hasrat dan keinginan berhasil			
2	Mengamati apakah peserta didik memiliki adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			
3	Mengamati apakah peserta didik memiliki adanya harapan dan cita-cita masa depan			

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (interviewer) dengan responden atau orang yang diinterview (interviewee) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam (latent) maupun tampak. Wawancara merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya. Wawancara

digunakan bila jumlah responden relatif sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.⁸

Interview dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan Tanya-jawab pada pokok-pokok dari dokumen penelitian dan interviewer.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.⁹

Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Metode ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data yang berada dilapangan tentang Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

⁸ Eko Putro Widyoko, *Op. Cit*, h. 40.

⁹Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007,

Dalam penelitian ini penulis melakukan interview (wawancara) kepada 2 guru fiqh tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan tujuan mengetahui apakah upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan atau ditingkatkan bahkan dilakukan evaluasi dan bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh dengan tujuan mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh perlu dipertahankan atau ditingkatkan bahkan dilakukan evaluasi.

Kisi-Kisi Interview Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Apakah ibu memberikan pujian ketika ada peserta didik yang mampu menjawab atau bertanya?
2. Apakah ibu pernah memberikan sebuah hadiah dalam belajar?
3. Metode apa saja yang sering ibu gunakan saat proses pembelajaran berlangsung? Media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan saat belajar?
4. Apakah ibu selalu memberikan tugas kepada peserta didik?
5. Apakah ibu dalam pembelajaran selalu memberikan nilai terhadap semua pekerjaan peserta didik?
6. Bagaimana ibu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik?
7. Apakah proses belajar mengajar selalu berjalan lancar?

8. Apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah atau guru, apakah anda memberikan hukuman yang mendidik? Dan seperti apa cara anda memberikan hukuman yang mendidik tersebut?

Kisi-Kisi Interview Motivasi Belajar Peserta Didik

Data Interview tentang motivasi belajar peserta didik :

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Fiqh di kelas XI?
2. Bagaimana anda mengusahakan agar anak mampu berinteraksi dengan baik, aktif dan ceria dalam mata pelajaran Fiqh?
3. Selama memberi pelajaran bagaimana sikap anda dalam menyampaikan pelajaran sehingga mampu menciptakan tingginya motivasi belajar peserta didik?
4. Apa yang memotivasi peserta didik dalam belajar?
5. Apakah peserta didik belajar dengan serius untuk mendapat nilai yang baik?
6. Apakah peserta didik belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus?
7. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
8. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada untuk memotivasi peserta didik ?

3. Metode kuisisioner/angket

Metode kuisisioner/angket yang dimaksud disini adalah berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Kuntjaraningrat, metode kuesioner merupakan suatu daftar yang tertulis yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang, dengan demikian maka kuesioner yang dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab).

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persoalan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh. Dimana angket ini diberikan kepada seluruh peserta didik yang berjumlah 25 orang dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di madrasah.¹⁰

¹⁰ Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997) hal. 129

Kisi-Kisi Angket/Kuisisioner Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Fokus	Aspek	Indikator upaya guru	Item soal nomor	Jumlah item
Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar	1. Pujian	Memberikan pujian	1,2,3	3
	2. Hadiah	Memberikan hadiah	4,5,6	3
	3. Memberikan ulangan	Memberikan ulangan	7,8,9,10,11	5
	4. Memberikan hukuman	Memberikan hukuman	12,13,14,15	4
Jumlah item soal				15

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai penelitian.

“Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, logger dan sebagainya”.¹¹

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 107.

Metode dokumentasi penulis gunakan sebagai data pelengkap yang akan dilakukan untuk menghimpun data tentang sejarah MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung, daftar guru, daftar karyawan, daftar siswa, dan arsip-arsip lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian, dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data primer yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data atau proses transformasi diartikan proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam konsep, katagori atau tema tertentu.¹²

Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan

¹² Imam Suparyogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 193

pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat , mengarahkan membuang yang tidak perlu , dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada reduksi data peneliti memfokuskan pada hal-hal tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh dimana terdapat 4 upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan pujian, upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hadiah, upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan ulangan serta upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman dan motivasi belajar peserta didik yang terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana telah kita ketahui bahwasanya motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar peserta didik.

2. Display data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Display data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya.¹³

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

Penyajian data pada penelitian ini yaitu memfokuskan tentang penyajian data tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar

¹³ Burhan Bangin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologi Kearifan Penguasaan Metode Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.70

peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh dimana terdapat 4 upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan pujian, upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hadiah, upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan ulangan serta upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman dan motivasi belajar peserta didik yang terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana telah kita ketahui bahwasanya motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar peserta didik.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Pada tahap verifikasi atau tahap pengambilan kesimpulan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh dimana terdapat 4 upaya yang dilakukan oleh

guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan pujian, upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hadiah, upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan ulangan serta upaya meningkatkan motivasi belajar , dengan memberikan hukuman, pada tahap verifikasi penulis memberikan kesimpulan apakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik harus dipertahankan, ditingkatkan atau dievaluasi dan motivasi belajar peserta didik yang terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana telah kita ketahui bahwasanya motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar peserta didik, pada tahap verifikasi penulis memberikan kesimpulan apakah motivasi belajar peserta didik harus dipertahankan, ditingkatkan atau dievaluasi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar ini di bawah naungan Yayasan Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Madrasah ini didirikan pada tahun 1985 bertempat di Jl. Chairil Anwar, Kelurahan Durian Payung Bandar Lampung,, oleh KBS Agus Hasan di bawah pimpinan HM. Tholib dari Pandeglang Banten (Jawa Barat).

Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar didirikan ditengah kondisi masyarakat ekonomi lemah dalam rangka memberi kesempatan kepada seluruh anak usia sekolah untuk tetap untuk tetap mendapatkan ilmu pengetahuan, baik umum maupun Agama Islam.

MA Masyariqul Anwar saat ini di kepalai oleh Ibu Herlinawati, S.Ag di bawah naungan Yayasan Masyariqul Anwar yang di ketuai oleh Agus Faisal Asya, M.Pd.I. MA Masyariqul Anwar adalah lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Yayasan Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Setiap lembaga selalu membutuhkan seorang pemimpin, dalam hal ini MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung selama perjalanan pendidikannya mengalami pergantian kepemimpinan sekolah/kepala sekolah sebagai berikut:

1. Ustadz Muhayat : Tahun 1985-1995
2. Drs. Husni Zein : Tahun 1995-2000
3. Jani, A.Md : Tahun 2000-2012
4. Agus Faisal Asya, M.Pd.I : Tahun 2012-2015
5. Achmad Sodik, S.Pd : Tahun 2015-2016
6. Herlinawati, S.Ag : Tahun 2016-sekarang

2. Visi dan Misi

a. Visi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung :

“Menjadikan Siswa MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung Berdisiplin, Berakhlak Mulia dan Berprestasi Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK”.¹

b. Misi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung :

1. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran yang Efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Meningkatkan Lingkungan Kerja yang Kondusif sehingga kinerja warga sekolah bertambah baik.

¹ Dokumentasi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tanggal 1 Maret 2017.

3. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib agar terbentuk agar terbentuk siswa yang memiliki disiplin yang tinggi.
4. Membimbing siswa dalam mengatur Agama agar tumbuh penghayatan dan pengalaman sesuai dengan agama yang dianut.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif sehingga dapat berprestasi sesuai dengan ketrampilan dan keahlian.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung setiap tahun menambah sarana dan prasarana kegiatan. Luas lokasi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung 36x30 dan luas bangunan mencapai 800 m. Hingga akhir tahun 2016, sekolah ini memiliki 8 lokal yaitu terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab komputer, 1 Mushola, dan 3 ruang untuk belajar. Kondisi sarana dan prasarana kegiatan yang ada di mts masyariqul anwar tertera dalam tabel berikut ini :

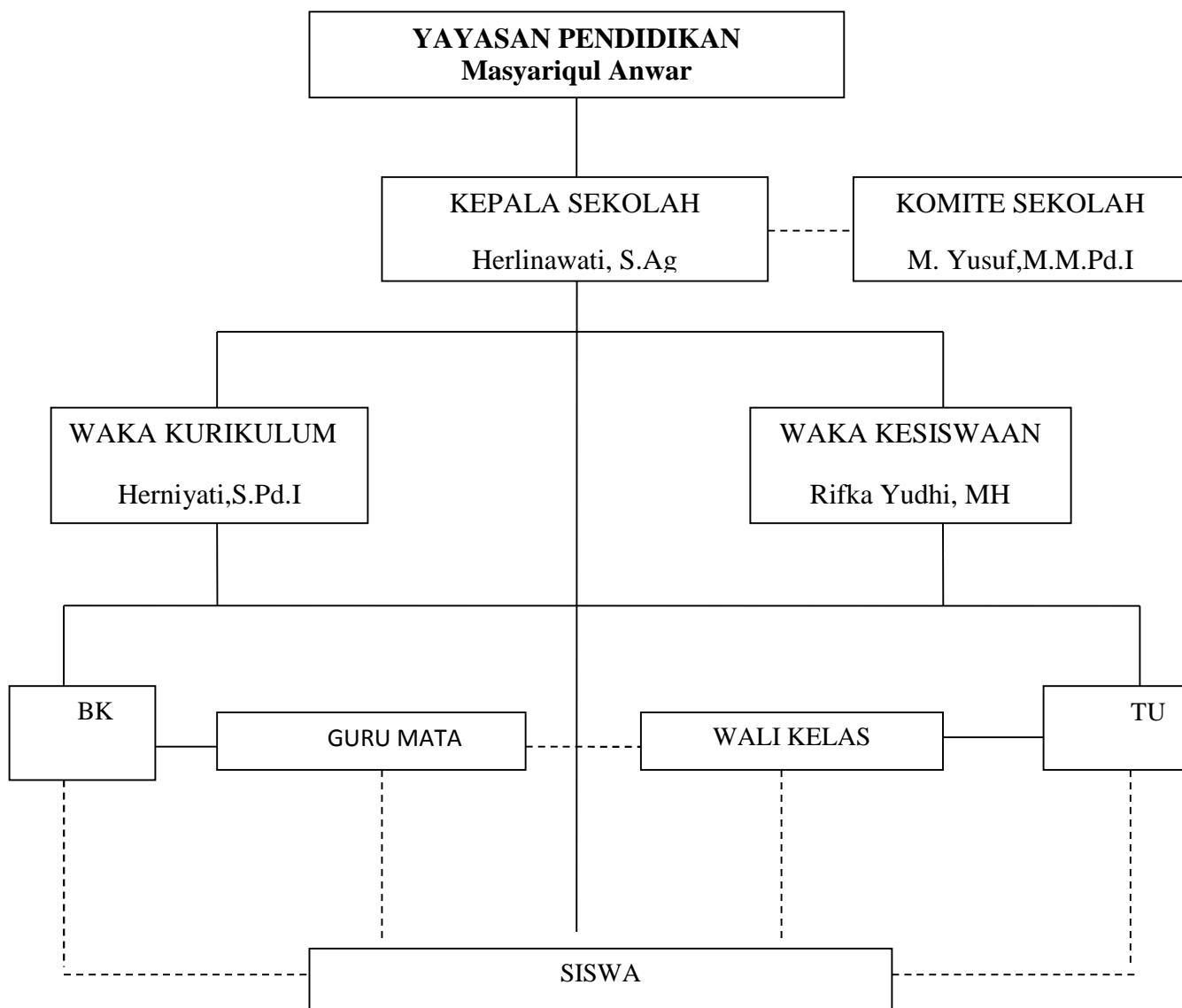
Tabel 3
Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang lab komputer	1	Baik
5	Meja belajar peserta didik	45	Baik
6	Kursi belajar peserta didik	90	Baik

Sumber : Dokumentasi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4
Struktur Organisasi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2016/2017



Keterangan:

———— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

Sumber : Dokumentasi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung sebanyak 17 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

Tabel 5
Keadaan guru dan karyawan MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung
TA. 2016/2017

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tertinggi
1	Herlinawati, S.Ag	Kepala Sekolah	Sarjana
2	Herniyati, S.Pd	Guru	Sarjana
3	Lismiyati, S.E	Guru	Sarjana
4	Achmad Sodik, S.Pd	Guru	Sarjana
5	Herli Chandra, S.Pd	Guru	Sarjana
6	Prizas Nugroho, S.Pd	Guru	Sarjana
7	Rifka Yudhi, M.H	Guru	Sarjana
8	Babai, S.Pd.I	Guru	Sarjana
9	Eliyanah, S.Pd.I	Guru	Sarjana
10	Eha Julaiha, S.Ag	Guru	Sarjana
11	Fitria Tiarani, S.Pd	Guru	Sarjana
12	Siti Aditya Maharani, S. Pd	Guru	Sarjana
13	Afif Muchrom	TU	Sarjana
14	Hayatun Munawaroh	Guru	Sarjana

15	Imas Sartika Kosasih, S.Pd	Guru	Sarjana
16	Samsu Wirtati, S.Pd	Guru	Sarjana
17	Ana , S.Pd	Guru	Sarjana

Sumber : Dokumentasi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

6. Keadaan Peserta Didik MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keadaan peserta didik MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 65 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 6
Keadaan peserta didik MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung
TA. 2016/2017

No	Kelas	Jumlah
1.	X	22
2.	XI	25
3.	XII	18
	Jumlah	65 peserta didik

Sumber: Dokumentasi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung TA. 2016/2017

B. Penelitian

1. Reduksi data

- a. Hasil observasi tentang upaya guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung**

1) Upaya guru dalam memberikan pujian

Untuk mengetahui apa saja Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik maka penulis menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan dari tanggal 22 Februari sampai 22 Maret 2017.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017. Berdasarkan indikator yang pertama yaitu upaya guru dalam memberikan pujian, pada observasi yang pertama tanggal 22 Februari 2017 guru memberikan pujian kepada 5 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian pada observasi yang kedua yaitu tanggal 1 Maret 2017 guru memberikan pujian, guru memberikan pujian kepada 19 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik mampu memperoleh nilai

dias 70 maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

Kemudian pada observasi yang ketiga yaitu tanggal 8 Maret 2017 guru memberikan pujian kepada 18 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik mampu berdiskusi dengan baik, antusias dan aktif saling bertanya satu sama lain dan juga saling mengemukakan pendapat, maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

2) Upaya guru dalam memberikan hadiah

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017. Berdasarkan indikator yang kedua yaitu upaya guru dalam memberikan hadiah, pada observasi yang pertama tanggal tanggal 22 Februari 2017 guru memberikan hadiah kepada kepada 5 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian pada observasi yang kedua yaitu tanggal 1 Maret 2017 guru memberikan hadiah kepada kepada 1 peserta didik dari 25 peserta

didik karena peserta didik mampu mendapatkan nilai tertinggi maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian pada observasi yang ketiga yaitu tanggal 8 Maret 2017 guru memberikan hadiah kepada 3 peserta didik dari 25 peserta didik karena mampu berdiskusi dengan baik, antusias dan aktif saling bertanya satu sama lain dan juga saling mengemukakan pendapat, serta memberikan contoh yang riil dengan kehidupan di masyarakat terhadap materi yang didiskusikan, maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

3) Upaya guru dalam memberikan ulangan

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017. Berdasarkan indikator yang ketiga yaitu upaya guru dalam memberikan ulangan, pada observasi yang pertama tanggal 22 Februari 2017 dari 25 peserta didik tidak dilakukan ulangan karena pada saat penulis melakukan observasi yang pertama ke MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung yaitu guru tidak melakukan ulangan akan tetapi guru hanya menjelaskan materi dan peserta didik disuruh untuk bertanya dan menjawab tentang materi yang telah dijelaskan dan menjawab pertanyaan

yang telah diberikan kepada peserta didik.

Kemudian pada observasi yang kedua yaitu tanggal 1 Maret 2017 Berdasarkan indikator upaya guru yang ketiga yaitu guru memberikan ulangan, dari 25 peserta dilakukan ulangan harian , terdapat 19 peserta didik mendapatkan pujian karena mendapatkan nilai diatas 70, 1 peserta didik mendapatkan pujian dan hadiah dikarenakan mendapatkan nilai tertinggi, serta 7 peserta didik yang mendapatkan hukuman dikarenakan mendapat nilai dibawah 70 maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian pada observasi yang ketiga yaitu tanggal 8 Maret 2017 Berdasarkan indikator upaya guru yang ketiga yaitu guru memberikan ulangan, dari 25 peserta didik tidak dilakukan karena pada observasi yang ketiga di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung yaitu guru tidak melakukan ulangan akan tetapi guru memberikan diskusi kelompok kepada peserta didik.

4) Upaya guru dalam memberikan hukuman

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017. Berdasarkan indikator yang keempat yaitu upaya guru dalam memberikan hukuman, pada observasi yang pertama tanggal tanggal 22 Februari 2017 guru memberikan hukuman kepada 15 peserta didik dari 25 peserta didik

karena peserta didik tidak mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru kepada peserta didik maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dievaluasi lagi.

Kemudian pada observasi yang kedua yaitu tanggal 1 Maret 2017 guru memberikan hukuman kepada 7 peserta didik dari 25 peserta didik dikarenakan mendapat nilai dibawah 70, maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian pada observasi yang ketiga yaitu tanggal 8 Maret 2017 guru memberikan hukuman kepada 4 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik tidak mampu mengemukakan pendapat terhadap materi yang didiskusikan maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

b. Hasil Interview Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Data Interview bersama Ibu Eha , S.Ag selaku Guru Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Apakah ibu memberikan pujian ketika ada peserta didik yang mampu menjawab atau bertanya?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag “ Ya, tentu. Saya selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Saya puji dia sebagai anak pintar, saya acungkan jempol dan sering kali mengajar peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan.

2. Apakah ibu pernah memberikan sebuah hadiah dalam belajar?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “ Ya pernah, meski tidak selalu berupa barang. Saya selalu berikan nilai tambahan yang membuat peserta didik semangat dan aktif. Terkadang saya berikan hadiah berupa pena atau sekedar permen.

3. Metode apa saja yang sering ibu gunakan saat proses pembelajaran berlangsung? Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “banyak metode yang

saya coba gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang saya ajarkan, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tebak sambung ayat Al-Quran, penugasan dll.

4. Media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan saat belajar?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “Saya sering menggunakan buku paket, LKS, Laptop, Al-Qur’an, dll.

5. Apakah ibu selalu memberikan tugas kepada peserta didik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “Saya sering memberikan tugas di kelas maupun di rumah, baik tugas individu ataupun kelompok.

6. Apakah ibu dalam pembelajaran selalu memberikan nilai terhadap semua pekerjaan peserta didik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “Ya, tentu saja. Karena hasil pekerjaan peserta didik harus dihargai dalam bentuk apapun.

7. Bagaimana ibu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “saya sering mengadakan ulangan harian, tetapi kadang juga saya melakukan evaluasi di setiap akhir bab saja.

8. Apakah proses belajar mengajar selalu berjalan lancar?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “Tentu saja tidak, di setiap kelas tidak semua peserta didik pintar, patuh dan baik. Pasti selalu ada yang

menjadi warna yang berbeda didalam kelas tersebut. Seperti ada peserta didik yang kadang mengobrol, tidak mengerjakan tugas dll.

9. Apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah atau guru, apakah anda memberikan hukuman yang mendidik? Dan seperti apa cara anda memberikan hukuman yang mendidik tersebut?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “ya seperti saya mewajibkan peserta didik memiliki buku paket, LKS, Al-Qur'an terjemah dan selalu membawanya setiap kali pelajaran saya. Bagi yang tidak membawa saya kenakan hukuman berdiri di depan kelas untuk mendengarkan pelajaran. Dan apabila ada peserta didik yang mengobrol ketika saya menerangkan, maka saya meminta nya untuk mengulang apa yang saya sampaikan. Ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas baik individu ataupun kelompok, saya memintanya untuk menghapuskan surat-surat pendek. Menurut saya hukuman seperti itu sudah cukup untuk mendidik dan membuat anak jera dengan apa yang mereka langgar. Hukuman ini bertujuan untuk menjadikan anak berubah menjadi lebih baik lagi.

Data Interview bersama Ibu Herniyati, S.Pd.I selaku Guru Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Apakah ibu memberikan pujian ketika ada peserta didik yang mampu menjawab atau bertanya?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I “ Ya, tentu. Saya selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan yang berani bertanya. Saya puji dia sebagai anak pintar, saya acungkan jempol dan sering kali mengajar peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan.

2. Apakah ibu pernah memberikan sebuah hadiah dalam belajar?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “ Ya pernah, meski tidak selalu berupa barang. Saya selalu berikan nilai tambahan yang membuat peserta didik semangat dan aktif. Terkadang saya berikan hadiah berupa uang jajan, pena atau sekedar permen.

3. Metode apa saja yang sering ibu gunakan saat proses pembelajaran berlangsung?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “banyak metode yang saya coba gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang saya ajarkan, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dll.

4. Media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan saat belajar?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “Saya sering menggunakan buku paket, LKS, Laptop, Al-Qur’an, dll.

5. Apakah ibu selalu memberikan tugas kepada peserta didik?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “Saya sering memberikan tugas di kelas maupun di rumah, baik tugas individu ataupun kelompok.

6. Apakah ibu dalam pembelajaran selalu memberikan nilai terhadap semua pekerjaan peserta didik?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, S.Ag, “Ya, tentu saja. Karena hasil pekerjaan peserta didik harus dihargai dalam bentuk apapun.

7. Bagaimana ibu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “saya sering mengadakan ulangan harian, tetapi kadang juga saya melakukan evaluasi di setiap setelah saya menjelaskan materi dan akhir bab .

8. Apakah proses belajar mengajar selalu berjalan lancar?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “Tentu saja tidak, di setiap kelas tidak semua peserta didik pintar, patuh dan baik. Pasti selalu ada yang menjadi warna yang berbeda didalam kelas tersebut. Seperti ada peserta didik yang kadang mengobrol, tidak mengerjakan tugas dll.

9. Apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah atau guru, apakah anda memberikan hukuman yang mendidik? Dan seperti apa cara anda memberikan hukuman yang mendidik tersebut?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “ya seperti saya mewajibkan peserta didik memiliki buku paket, LKS, Al-Qur’an terjemah dan selalu membawanya setiap kali pelajaran saya. Bagi yang tidak membawa saya kenakan hukuman berdiri di depan kelas untuk mendengarkan pelajaran. Dan apabila ada peserta didik yang mengobrol ketika saya menerangkan, maka saya meminta nya untuk mengulang apa yang saya sampaikan. Ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas baik individu ataupun kelompok, saya memintanya untuk menghapuskan surat-surat pendek. Menurut saya hukuman seperti itu sudah cukup untuk mendidik dan membuat anak jera dengan apa yang mereka langgar. Hukuman ini bertujuan untuk menjadikan anak berubah menjadi lebih baik lagi.

Dari data interview dengan guru fiqh diatas yaitu dengan Ibu Eha Julaiha, S.Ag dan Ibu Herniyati S.Pd.I dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap proses belajar mengajar sudah optimal dan perlu dipertahankan. Guru menggunakan berbagai upaya dan

menggunakan metode agar suasana kelas tidak membosankan dan anak semakin terdorong dan terpancing untuk lebih giat belajar, aktif dan merasa senang selama pelajaran berlangsung sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi terpacu.

c. Hasil Angket Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Tabel 7
Jawaban Responden Mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jumlah jawaban dan prosentase						Jumlah	
	A	%	B	%	C	%	N	%
1	16	64 %	6	24 %	3	12 %	25	100
2	18	72 %	3	12 %	4	16 %	25	100
3	20	80 %	2	8 %	3	12 %	25	100
4	18	72 %	4	16 %	3	12 %	25	100
5	18	72 %	4	16 %	3	12 %	25	100
6	20	80 %	3	12 %	2	8 %	25	100
7	18	72 %	3	12 %	4	16 %	25	100
8	17	68 %	4	16 %	4	16 %	25	100
9	25	100 %	0	0 %	0	0 %	25	100
10	25	100 %	0	0 %	0	0 %	25	100
11	16	64 %	6	24 %	3	12 %	25	100
12	18	72 %	5	20 %	2	8 %	25	100

13	18	72 %	4	16 %	3	12 %	25	100
14	16	64 %	7	28 %	2	8 %	25	100
15	19	76 %	2	18 %	4	16 %	25	100

Sumber : jawaban kuisioner item nomor 1-15

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya dianalisis setiap sistem pertanyaan untuk mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Item nomor 1 : apakah bapak/ibu guru selalu memberikan pujian kepada adik agar termotivasi dalam belajar ?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 16 peserta didik (64 %), menjawab B 6 peserta didik (24 %) dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan pujian kepada peserta didik agar termotivasi dalam belajar

Item nomor 2 : menurut adik apakah guru memberikan pujian dengan kata-kata misalkan “ si A nilainya baik tentu saja karena si A rajin belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi” kepada adik jika mendapat nilai yang baik pada pelajaran fiqh ?

- a. ya
- b. kadang-kadang

c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 10 peserta didik (40 %), menjawab B 8 peserta didik (32 %), dan yang menjawab C 7 peserta didik (28 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru kadang-kadang memberikan pujian kepada peserta didik jika mendapat nilai yang baik pada pelajaran fiqh

Item nomor 3 : apakah bapak/ibu guru memberikan pujian kepada peserta didik yang memiliki prestasi yang baik?

a. ya

b. kadang-kadang

c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 20 peserta didik (80 %), menjawab B 2 peserta didik (8 %), dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Item nomor 4 : menurut adik apakah bapak/ibu guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang memiliki prestasi yang baik ?

a. ya

b. kadang-kadang

c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 18 peserta didik (72 %), menjawab B 4 peserta didik (16 %), dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang memiliki prestasi yang baik

Item nomor 5 : menurut adik apakah bapak/ibu guru memberikan hadiah misalkan buku tulis bagi peserta didik yang paling tinggi nilai pekerjaan rumahnya?

- a. ya
- b. kadang-kadang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 18 peserta didik (72 %), menjawab B 4 peserta didik (16 %), dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan hadiah bagi peserta didik yang nilai pekerjaan rumahnya paling tinggi

Item nomor 6 : menurut adik apakah hadiah yang diberikan guru mampu membangkitkan motivasi belajar adik?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 20 peserta didik (80 %), menjawab B 3 peserta didik (12 %), dan yang menjawab C 2 peserta didik (8 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hadiah yang diberikan guru mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Item nomor 7 : menurut adik apakah bapak/ibu guru mengadakan ulangan atau latihan setelah materi satu bab selesai?

- a. selalu
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 18 peserta didik (72 %), menjawab B 3 peserta didik (12 %), dan yang menjawab C 4 peserta didik (16 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan guru fiqh selalu mengadakan ulangan atau latihan setelah materi satu bab selesai

Item nomor 8 : menurut adik apakah bapak/ibu guru memberikan ulangan harian sebelum mid semester?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 17 peserta didik (68 %), menjawab B 4 peserta didik (16 %), dan yang menjawab C 4 peserta didik (16 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan biasanya guru fiqh memberikan guru memberikan ulangan harian sebelum mid semester

item nomor 9 : menurut adik apakah bapak/ibu guru mengadakan ulangan mid semester setiap satu semester ?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 25 peserta didik (100 %), menjawab B 0 peserta didik, dan yang menjawab C 0 peserta didik

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengadakan ulangan mid semester setiap satu semester

Item nomor 10 : menurut adik apakah bapak/ibu guru mengadakan ulangan semester setiap satu semester?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 25 peserta didik (100 %), menjawab B 0 peserta didik, dan yang menjawab C 0 peserta didik

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengadakan ulangan semester setiap satu semester

Item nomor 11 : menurut adik apakah ulangan yang diberikan bapak/ibu guru dapat membangkitkan motivasi belajar adik ?

- a. ya
- b. kurang berguna
- c. tidak berguna

hasil jawaban : menjawab A 16 peserta didik (64 %), menjawab B 6 peserta didik (24 %), dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ulangan yang diberikan bapak/ibu guru dapat membangkitkan motivasi belajar

Item nomor 12 : apakah setiap adik tidak mengerjakan PR, guru memberikan hukuman, misalnya adik disuruh membersihkan ruangan kelas?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 18 peserta didik (72 %), menjawab B 5 peserta didik (20 %), dan yang menjawab C 2 peserta didik (8 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik tidak mengerjakan PR guru memberikan hukuman

Item nomor 13 : apakah setiap adik mendapatkan nilai kurang baik dalam ulangan pelajaran fiqh guru memberikan hukuman misalkan adik disuruh berdiri di depan kelas?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 18 peserta didik (72 %), menjawab B 4 peserta didik (16 %) dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik mendapatkan nilai kurang baik dalam ulangan fiqh guru selalu memberikan hukuman

Item nomor 14 : menurut adik apakah hukuman yang diberikan guru sesuai dengan kesalahan adik? misalakan tidak mengerjakan PR dihukum berdiri di depan kelas

- a. sesuai
- b. kurang sesuai
- c. tidak sesuai

hasil jawaban : menjawab A 16 peserta didik (64 %), menjawab B 7 peserta didik (28 %), dan yang menjawab C 2 peserta didik (8 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hukuman yang diberikan guru sesuai dengan kesalahan peserta didik

Item nomor 15 : menurut adik apakah hukuman yang diberikan guru membawa manfaat bagi adik? misal hukuman nilai jelek adalah menghafal ayat alqur'an atau hadits sehingga meskipun dihukum adik hafal ayat alqur'an atau hadits

- a. ya
- b. kadang-kadang
- c. tidak

hasil jawaban : menjawab A 19 peserta didik (76 %), menjawab B 2 peserta didik (8 %), dan yang menjawab C 4 peserta didik (16 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hukuman yang diberikan guru membawa manfaat bagi peserta didik

d. Hasil Observasi Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Untuk mengetahui bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik maka penulis menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan dari tanggal 22 Februari sampai 22 Maret 2017.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017 diperoleh data Berdasarkan indikator motivasi belajar yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 9 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian pada observasi yang kedua yaitu tanggal 1 Maret 2017 Berdasarkan indikator motivasi belajar yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 7 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan

keinginan berhasil yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian pada observasi yang ketiga yaitu tanggal 8 Maret 2017 Berdasarkan indikator motivasi belajar yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 12 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017 diperoleh data Berdasarkan indikator motivasi belajar yang kedua yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh data yaitu Berdasarkan indikator motivasi belajar yang kedua yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 13 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang Adanya

dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian pada observasi yang kedua yaitu tanggal 1 Maret 2017 Berdasarkan indikator motivasi belajar yang kedua yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian pada observasi yang ketiga yaitu tanggal 8 Maret 2017 Berdasarkan indikator motivasi belajar yang kedua yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 11 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 9 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

3) **Adanya harapan dan cita-cita di masa depan**

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017 diperoleh data Berdasarkan indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita di masa depan diperoleh data yaitu Berdasarkan indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 17 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian pada observasi yang kedua yaitu tanggal 1 Maret 2017 Berdasarkan indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 21 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

Kemudian pada observasi yang ketiga yaitu tanggal 8 Maret 2017 Berdasarkan indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 21 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 1 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

e. Hasil Interview Dengan Guru Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Data Interview bersama Ibu Eha Julaiha S.Ag selaku Guru Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Fiqh di kelas XI?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S. Ag, peserta didik memiliki motivasi yang baik sekali terhadap mata pelajaran Fiqh, hal itu terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, mereka aktif dengan

perasaan ceria.

2. Bagaimana anda mengusahakan agar anak mampu berinteraksi dengan baik, aktif dan ceria dalam mata pelajaran Fiqh?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S. Ag, saya biasa mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang fenomena-fenomena zaman dan membuat kelas lebih nyaman dan santai.

3. Selama memberi pelajaran bagaimana sikap anda dalam menyampaikan pelajaran sehingga mampu menciptakan tingginya motivasi belajar peserta didik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S. Ag, saya sangat antusias dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik terpancing untuk bertanya dan ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang apa yang saya sampaikan.

4. Apa yang memotivasi peserta didik dalam belajar?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag bahwasanya yang memotivasi peserta didik dalam belajar yaitu dikarenakan peserta didik memiliki adanya hasrat dan keinginan berhasil , memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan karena memiliki harapan dan cita-cita masa depan yaitu diterima di dunia pekerjaan atau diterima di perguruan/universitas ternama.

5. Apakah peserta didik belajar dengan serius untuk mendapat nilai yang baik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag bahwasanya terdapat peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi, ada juga peserta didik yang memiliki semangat belajar yang sedang dan ada juga peserta didik yang memiliki semangat belajar yang rendah.

6. Apakah peserta didik belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag bahwasanya terdapat beraneka ragam tujuan peserta didik dalam belajar, ada yang memang benar-benar belajar demi mencapai cita-cita dimasa depan, ada juga peserta didik yang belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan ada juga peserta didik yang memang benar-benar belajar demi mencapai cita-cita dimasa depan serta berusaha mendapatkan nilai yang baik.

7. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag , sebagai guru hambatan yang ada itu terjadi pada diri peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar, mereka berfikir yang penting sekolah dan bisa lulus, kemudian bekerja.

8. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada untuk memotivasi peserta didik agar mendapatkan prestasi yang baik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag , beliau memberikan motivasi agar peserta didik rajin belajar, diberi siraman rohani agar mendekatkan diri pada sang pencipta.

Data Interview bersama Ibu Herniyati, S.Pd.I selaku Guru Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Fiqh di kelas XI?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I bahwasanya motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Masyariqul Anwar ada yang tinggi dan rendah. dikarenakan setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda terbukti dengan Adanya hasrat dan keinginan berhasil antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain ada yang tinggi, sedang, dan rendah, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain ada yang tinggi, sedang, dan rendah, dan Adanya harapan dan cita-cita masa depan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain ada yang tinggi, sedang, dan rendah.

2. Bagaimana anda mengusahakan agar anak mampu berinteraksi dengan baik, aktif dan ceria dalam mata pelajaran Fiqh?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I, saya biasa mengaitkan materi

pelajaran dengan hal-hal yang fenomena-fenomena zaman dan membuat kelas lebih nyaman dan santai.

3. Selama memberi pelajaran bagaimana sikap anda dalam menyampaikan pelajaran sehingga mampu menciptakan tingginya motivasi belajar peserta didik?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I, saya sangat antusias dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik terpancing untuk bertanya dan ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang apa yang saya sampaikan.

4. Apa yang memotivasi peserta didik dalam belajar?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I bahwasanya yang memotivasi peserta didik dalam belajar yaitu dikarenakan peserta didik memiliki adanya hasrat dan keinginan berhasil , memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan karena memiliki harapan dan cita-cita masa depan yaitu diterima di dunia pekerjaan atau diterima di perguruan/universitas ternama.

5. Apakah peserta didik belajar dengan serius untuk mendapat nilai yang baik?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I bahwasanya terdapat peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi, ada juga peserta didik yang memiliki semangat belajar yang sedang dan ada juga peserta didik yang memiliki semangat belajar yang rendah.

6. Apakah peserta didik belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I bahwasanya terdapat beraneka ragam tujuan peserta didik dalam belajar, ada yang memang benar-benar belajar demi mencapai cita-cita dimasa depan, ada juga peserta didik yang belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan ada juga peserta didik yang memang benar-benar belajar demi mencapai cita-cita dimasa depan serta berusaha mendapatkan nilai yang baik.

7. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Ibu Herniyati S.Pd.I, sebagai guru hambatan yang ada itu terjadi pada diri peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar, mereka berfikir yang penting sekolah dan bisa lulus, kemudian bekerja.

8. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada untuk memotivasi peserta didik agar mendapatkan prestasi yang baik?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I, beliau memberikan motivasi agar peserta didik rajin belajar, diberi siraman rohani agar mendekatkan diri pada sang pencipta.

2. Display data

a. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

1) Hasil Observasi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Untuk mengetahui apa saja Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik maka penulis menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan dari tanggal 22 Februari sampai 22 Maret 2017.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017.

Upaya yang dilakukan guru fiqh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

No	Nama Peserta Didik	Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik			
		Guru	Guru	Guru	Guru

		Memberikan Pujian	Memberikan Hadiah	Memberikan Ulangan	Memberikan Hukuman
1	Ade Indra				✓
2	Ahmad Fauzan				✓
3	Andini Utami				✓
4	Anida Triyana	✓			
5	Cris Noer Alvin				✓
6	Fathonah				✓
7	Fadillah				✓
8	Firda Khairunisa				
9	Fitrotul Khoiriyah		✓		
10	Nurlaila	✓			
11	Nurmala				✓
12	Mukrimatun	✓			
13	Putri Nindia				✓
14	Putri Nurjannah		✓		
15	Rahayu Rahmatika		✓		
16	Ravido	✓			
17	Reni Krisdayanti				✓
18	Riska Lestari				
19	Riska Nanda				✓
20	Salwa Alifah				✓
21	Tia Ifanka	✓			
22	Tiyara Eka Putri		✓		
23	Wiwi Puspitasari				✓

24	Yeni Evika Sari				✓
25	Zahra Fahtia				✓

Sumber : Hasil Observasi Tanggal 22 Februari 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Berdasarkan tabel diatas upaya yang dilakukan guru memenuhi 3 indikator sesuai teori yaitu memberikan pujian dan hadiah hukuman kepada peserta didik. Guru memberikan pujian ke 5 peserta didik karena peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah di bahas atau telah dijelaskan. Dan guru memberikan hadiah ke 5 peserta didik karena peserta didik tersebut mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Walaupun hanya 3 peserta didik yang mampu menjawab dari 5 pertanyaan yang di ajukan. Serta guru memberikan hukuman kepada 15 peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan.

Berdasarkan indikator upaya guru yang pertama yaitu guru memberikan pujian, guru memberikan pujian kepada 5 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu

ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator upaya guru yang kedua yaitu guru memberikan hadiah, guru memberikan hadiah kepada 5 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator upaya guru yang ketiga yaitu guru memberikan ulangan, dari 25 peserta didik tidak dilakukan karena pada saat penulis melakukan observasi yang pertama ke MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung yaitu guru tidak melakukan ulangan akan tetapi guru hanya menjelaskan materi dan peserta didik disuruh untuk bertanya dan menjawab tentang materi yang telah dijelaskan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan indikator upaya guru yang keempat yaitu guru memberikan hukuman, guru memberikan hukuman kepada 15 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik tidak mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru kepada peserta didik maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dievaluasi lagi.

Berdasarkan tabel tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar

peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang berlandaskan pada 4 indikator upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, dimana pada indikator yang pertama yaitu guru memberikan pujian, guru memberikan pujian kepada 5 peserta didik dari 25 peserta didik, kemudian pada indikator yang kedua yaitu guru memberikan hadiah, guru memberikan hadiah kepada 5 peserta didik dari 25 peserta didik, kemudian pada indikator yang ketiga yaitu guru memberikan ulangan, dari 25 peserta didik guru tidak memberikan ulangan kepada peserta didik, dan pada indikator yang keempat yaitu guru memberikan hukuman, guru memberikan hukuman kepada 15 peserta didik dari 25 peserta didik. dengan data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya upaya guru fiqh yang telah dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar perlu ditingkatkan lagi.

Observasi ke 2 dilakukan pada tanggal 1 Maret 2017. Upaya yang dilakukan guru fiqh dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 9
Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik			
		Guru Memberikan	Guru Memberikan	Guru Memberikan	Guru Memberikan

		Pujian	Hadiah	Ulangan	Hukuman
1	Ade Indra				✓
2	Ahmad Fauzan	✓			
3	Andini Utami	✓			
4	Anida Triyana	✓			
5	Cris Noer Alvin				✓
6	Fathonah				✓
7	Fadillah				✓
8	Firda Khairunisa	✓			
9	Fitrotul Khoiriyah	✓			
10	Nurlaila	✓			
11	Nurmala	✓			
12	Mukrimatun	✓			
13	Putri Nindia	✓			✓
14	Putri Nurjannah	✓			
15	Rahayu Rahmatika	✓			
16	Ravido	✓			
17	Reni Krisdayanti	✓			
18	Riska Lestari	✓			
19	Riska Nanda	✓			
20	Salwa Alifah	✓			
21	Tia Ifanka	✓	✓		

22	Tiyara Eka Putri	✓			
23	Wiwi Puspitasari				✓
24	Yeni Evika Sari	✓			
25	Zahra Fahtia	✓			✓

Sumber: Observasi pada tanggal 1 Maret 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Dapat dilihat dari observasi kedua yang saya lakukan bahwa pada tanggal 1 Maret guru mengadakan ulangan harian kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana pencapaian materi belajar mereka apakah dengan antusias dan motivasi mereka dalam belajar mampu menjadikan pencapaian nilai mereka baik.

Dari hasil observasi tersebut dapat di ketahui upaya yang dilakukan guru tersebut adalah mengadakan ulangan harian. Guru memberikan pujian kepada 19 peserta didik dari 25 peserta didik yang nilainya diatas 70, kemudian memberikan pujian dan hadiah berupa pena kepada 1 peserta didik dari 25 peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi. Kemudian memberikan hukuman dengan memberikan hafalan kepada 7 peserta didik dari 25 peserta didik yang nilainya dibawah 70.

Berdasarkan indikator upaya guru yang pertama yaitu guru memberikan pujian, guru memberikan pujian kepada 19 peserta didik dari 25 peserta didik karena

peserta didik mampu memperoleh nilai diatas 70 maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

Berdasarkan indikator upaya guru yang kedua yaitu guru memberikan hadiah, guru memberikan hadiah kepada 1 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik mampu mendapatkan nilai tertinggi maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator upaya guru yang ketiga yaitu guru memberikan ulangan, dari 25 peserta dilakukan ulangan harian dengan prosentase dari 25 peserta didik terdapat 19 peserta didik mendapatkan pujian karena mendapatkan nilai diatas 70, 1 peserta didik mendapatkan pujian dan hadiah dikarenakan mendapatkan nilai tertinggi, serta 7 peserta didik yang mendapatkan hukuman dikarenakan mendapat nilai dibawah 70 maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator upaya guru yang keempat yaitu guru memberikan hukuman, guru memberikan hukuman kepada 7 peserta didik dari 25 peserta didik dikarenakan mendapat nilai dibawah 70, maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Dari data observasi yang saya lakukan di atas 50% dapat menjawab soal ulangan dengan baik dan benar, bahkan mereka mendapat nilai yang baik. Hanya 7 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 70. Dengan menggunakan upaya ulangan itulah guru mampu mengetahui pencapaian nilai peserta didik, dan guru menggunakan upaya dengan memberikan hukuman kepada 7 peserta didik yang nilainya di bawah 70 dengan cara menghapal ayat AL-Qur'an dengan maksud untuk memberikan nilai tambahan terhadap nilai peserta didik yang kurang.

Dan dengan upaya yang dilakukan tersebut berharap peserta didik berubah dan berfikir bahwa harus lebih memperhatikan dan belajar lebih giat lag agar mendapatkan nilai yang baik tanpa harus mendapat hukuman untuk mencari nilai tambahan. Dan peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi pun tidak merasa sia-sia karena upaya yang dilakukan guru adalah memberikan hadiah kepada satu peserta yang mendapatkan nilai tertinggi pada ulangan tersebut, walaupun hanya berupa pena tetapi peserta didik merasa senang dan peserta didik yang lain pun merasa terdorong untuk lebih giat lagi.

Dengan begitu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan lagi. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada observasi kedua ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan observasi yang dilakukan penulis pertama kali.

Observasi ke 3 dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2017. Upaya yang dilakukan guru fiqh dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 10
Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI
Terhadap Mata Pelajaran Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik			
		Guru Memberikan Pujian	Guru Memberikan Hadiah	Guru Memberikan Ulangan	Guru Memberikan Hukuman
1	Ade Indra		✓		
2	Ahmad Fauzan	✓			
3	Andini Utami	✓			
4	Anida Triyana	✓			
5	Cris Noer Alvin	✓			✓
6	Fathonah	✓			
7	Fadillah	✓			✓
8	Firda Khairunisa	✓			
9	Fitrotul Khoiriyah	✓			
10	Nurlaila	✓			
11	Nurmala	✓			
12	Mukrimatun	✓			
13	Putri Nindia	✓			✓
14	Putri Nurjannah	✓			

15	Rahayu Rahmatika	✓			
16	Ravido	✓			
17	Reni Krisdayanti	✓			
18	Riska Lestari	✓			
19	Riska Nanda	✓			
20	Salwa Alifah	✓			
21	Tia Ifanka		✓		
22	Tiyara Eka Putri				
23	Wiwi Puspitasari				✓
24	Yeni Evika Sari		✓		
25	Zahra Fahtia	✓			

Sumber: Observasi pada tanggal 8 Maret 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Observasi ke tiga ini, guru menggunakan metode diskusi. Setelah sedikit menjelaskan tentang materi yang akan di bahas kemudian guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok dan setiap kelompok berdiskusi lalu memilih salah satu dari peserta kelompok itu untuk maju mewakili perkelompoknya masing-masing untuk memaparkan hasil diskusi. Pada observasi kali ini, diskusi berjalan lancar.

Peserta didik berdiskusi dengan baik, antusias dan aktif saling bertanya satu sama lain. Saling mengemukakan pendapat. Dan guru berapresiasi dengan cara memuji dan memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang berani untuk maju mewakili kelompoknya untuk memaparkan hasil diskusi di depan teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan indikator upaya guru yang pertama yaitu guru memberikan pujian, guru memberikan pujian kepada 18 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik mampu berdiskusi dengan baik, antusias dan aktif saling bertanya satu sama lain dan juga saling mengemukakan pendapat, maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

Berdasarkan indikator upaya guru yang kedua yaitu guru memberikan hadiah, guru memberikan hadiah kepada 3 peserta didik dari 25 peserta didik karena mampu berdiskusi dengan baik, antusias dan aktif saling bertanya satu sama lain dan juga saling mengemukakan pendapat, serta memberikan contoh yang riil dengan kehidupan di masyarakat terhadap materi yang didiskusikan, maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

Berdasarkan indikator upaya guru yang ketiga yaitu guru memberikan ulangan, dari 25 peserta didik tidak dilakukan karena pada observasi yang ketiga di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung yaitu guru tidak melakukan ulangan akan

tetapi guru memberikan diskusi kelompok kepada peserta didik.

Berdasarkan indikator upaya guru yang keempat yaitu guru memberikan hukuman, guru memberikan hukuman kepada 4 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik tidak mampu mengemukakan pendapat terhadap materi yang didiskusikan maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 22 Februari 2017, observasi kedua pada tanggal 1 Maret 2017 dan observasi ketiga pada tanggal 8 Maret 2017 penulis dapat menyimpulkan bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari observasi pertama hingga akhir mengalami peningkatan dan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

2) Hasil Interview Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Data Interview bersama Ibu Eha , S.Ag selaku Guru Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Apakah ibu memberikan pujian ketika ada peserta didik yang mampu menjawab atau bertanya?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag “ Ya, tentu. Saya selalu memberikan

pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Saya puji dia sebagai anak pintar, saya acungkan jempol dan sering kali mengajar peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan.

2. Apakah ibu pernah memberikan sebuah hadiah dalam belajar?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “ Ya pernah, meski tidak selalu berupa barang. Saya selalu berikan nilai tambahan yang membuat peserta didik semangat dan aktif. Terkadang saya berikan hadiah berupa pena atau sekedar permen.

3. Metode apa saja yang sering ibu gunakan saat proses pembelajaran berlangsung? Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “banyak metode yang saya coba gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang saya ajarkan, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tebak sambung ayat Al-Quran, penugasan dll.

4. Media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan saat belajar?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “Saya sering menggunakan buku paket, LKS, Laptop, Al-Qur'an, dll.

5. Apakah ibu selalu memberikan tugas kepada peserta didik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “Saya sering memberikan tugas di kelas maupun di rumah, baik tugas individu ataupun kelompok.

6. Apakah ibu dalam pembelajaran selalu memberikan nilai terhadap semua pekerjaan peserta didik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “Ya, tentu saja. Karena hasil pekerjaan peserta didik harus dihargai dalam bentuk apapun.

7. Bagaimana ibu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “saya sering mengadakan ulangan harian, tetapi kadang juga saya melakukan evaluasi di setiap akhir bab saja.

8. Apakah proses belajar mengajar selalu berjalan lancar?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “Tentu saja tidak, di setiap kelas tidak semua peserta didik pintar, patuh dan baik. Pasti selalu ada yang menjadi warna yang berbeda didalam kelas tersebut. Seperti ada peserta didik yang kadang mengobrol, tidak mengerjakan tugas dll.

9. Apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah atau guru, apakah anda memberikan hukuman yang mendidik? Dan seperti apa cara anda memberikan hukuman yang mendidik tersebut?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag, “ya seperti saya mewajibkan peserta didik memiliki buku paket, LKS, Al-Qur'an terjemah dan selalu membawanya setiap kali pelajaran saya. Bagi yang tidak membawa saya kenakan hukuman berdiri di depan kelas untuk mendengarkan

pelajaran. Dan apabila ada peserta didik yang mengobrol ketika saya menerangkan, maka saya meminta nya untuk mengulang apa yang saya sampaikan. Ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas baik individu ataupun kelompok, saya memintanya untuk menghapuskan surat-surat pendek. Menurut saya hukuman seperti itu sudah cukup untuk mendidik dan membuat anak jera dengan apa yang mereka langgar. Hukuman ini bertujuan untuk menjadikan anak berubah menjadi lebih baik lagi.

Data Interview bersama Ibu Herniyati, S.Pd.I selaku Guru Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Apakah ibu memberikan pujian ketika ada peserta didik yang mampu menjawab atau bertanya?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I “ Ya, tentu. Saya selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan yang berani bertanya. Saya puji dia sebagai anak pintar, saya acungkan jempol dan sering kali mengajar peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan.

2. Apakah ibu pernah memberikan sebuah hadiah dalam belajar?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “ Ya pernah, meski tidak selalu berupa barang. Saya selalu berikan nilai tambahan yang membuat peserta

didik semangat dan aktif. Terkadang saya berikan hadiah berupa uang jajan, pena atau sekedar permen.

3. Metode apa saja yang sering ibu gunakan saat proses pembelajaran berlangsung?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “banyak metode yang saya coba gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang saya ajarkan, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dll.

4. Media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan saat belajar?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “Saya sering menggunakan buku paket, LKS, Laptop, Al-Qur’an, dll.

5. Apakah ibu selalu memberikan tugas kepada peserta didik?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “Saya sering memberikan tugas di kelas maupun di rumah, baik tugas individu ataupun kelompok.

6. Apakah ibu dalam pembelajaran selalu memberikan nilai terhadap semua pekerjaan peserta didik?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, S.Ag, “Ya, tentu saja. Karena hasil pekerjaan peserta didik harus dihargai dalam bentuk apapun.

7. Bagaimana ibu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “saya sering mengadakan ulangan

harian, tetapi kadang juga saya melakukan evaluasi di setiap setelah saya menjelaskan materi dan akhir bab .

8. Apakah proses belajar mengajar selalu berjalan lancar?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “Tentu saja tidak, di setiap kelas tidak semua peserta didik pintar, patuh dan baik. Pasti selalu ada yang menjadi warna yang berbeda didalam kelas tersebut. Seperti ada peserta didik yang kadang mengobrol, tidak mengerjakan tugas dll.

9. Apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah atau guru, apakah anda memberikan hukuman yang mendidik? Dan seperti apa cara anda memberikan hukuman yang mendidik tersebut?

Menurut Ibu Herniyati, S.Pd.I, “ya seperti saya mewajibkan peserta didik memiliki buku paket, LKS, Al-Qur'an terjemah dan selalu membawanya setiap kali pelajaran saya. Bagi yang tidak membawa saya kenakan hukuman berdiri di depan kelas untuk mendengarkan pelajaran. Dan apabila ada peserta didik yang mengobrol ketika saya menerangkan, maka saya meminta nya untuk mengulang apa yang saya sampaikan. Ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas baik individu ataupun kelompok, saya memintanya untuk menghapuskan surat-surat pendek. Menurut saya hukuman seperti itu sudah cukup untuk mendidik dan membuat anak

jera dengan apa yang mereka langgar. Hukuman ini bertujuan untuk menjadikan anak berubah menjadi lebih baik lagi.

Dari data interview dengan guru fiqh diatas yaitu dengan Ibu Eha Julaiha, S.Ag dan Ibu Herniyati S.Pd.I dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap proses belajar mengajar sudah optimal dan perlu dipertahankan. Guru menggunakan berbagai upaya dan menggunakan metode agar suasana kelas tidak membosankan dan anak semakin terdorong dan terpancing untuk lebih giat belajar, aktif dan merasa senang selama pelajaran berlangsung sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi terpacu.

3) Hasil Angket Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Tabel 11
Jawaban Responden Mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MA Masyariqul Anwar
Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jumlah jawaban dan prosentase						Jumlah	
	A	%	B	%	C	%	N	%
1	16	64 %	6	24 %	3	12 %	25	100
2	18	72 %	3	12 %	4	16 %	25	100
3	20	80 %	2	8 %	3	12 %	25	100
4	18	72 %	4	16 %	3	12 %	25	100
5	18	72 %	4	16 %	3	12 %	25	100
6	20	80 %	3	12 %	2	8 %	25	100
7	18	72 %	3	12 %	4	16 %	25	100
8	17	68 %	4	16 %	4	16 %	25	100
9	25	100 %	0	0 %	0	0 %	25	100
10	25	100 %	0	0 %	0	0 %	25	100
11	16	64 %	6	24 %	3	12 %	25	100
12	18	72 %	5	20 %	2	8 %	25	100
13	18	72 %	4	16 %	3	12 %	25	100
14	16	64 %	7	28 %	2	8 %	25	100
15	19	76 %	2	8 %	4	16 %	25	100

Sumber : jawaban kuisioner item nomor 1-15

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya dianalisis setiap sistem pertanyaan untuk mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Item nomor 1 : apakah bapak/ibu guru selalu memberikan pujian kepada adik agar termotivasi dalam belajar ?

- a. ya
- b. jarang

c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 16 peserta didik (64 %), menjawab B 6 peserta didik (24 %) dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan pujian kepada peserta didik agar termotivasi dalam belajar

Item nomor 2 : menurut adik apakah guru memberikan pujian dengan kata-kata misalkan “ si A nilainya baik tentu saja karena si A rajin belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi” kepada adik jika mendapat nilai yang baik pada pelajaran fiqh ?

a. ya

b. kadang-kadang

c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 10 peserta didik (40 %), menjawab B 8 peserta didik (32 %), dan yang menjawab C 7 peserta didik (28 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru kadang-kadang memberikan pujian kepada peserta didik jika mendapat nilai yang baik pada pelajaran fiqh

Item nomor 3 : apakah bapak/ibu guru memberikan pujian kepada peserta didik yang memiliki prestasi yang baik?

- a. ya
- b. kadang-kadang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 20 peserta didik (80 %), menjawab B 2 peserta didik (8 %), dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Item nomor 4 : menurut adik apakah bapak/ibu guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang memiliki prestasi yang baik ?

- a. ya
- b. kadang-kadang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 18 peserta didik (72 %), menjawab B 4 peserta didik (16 %), dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang memiliki prestasi yang baik

Item nomor 5 : menurut adik apakah bapak/ibu guru memberikan hadiah misalkan buku tulis bagi peserta didik yang paling tinggi nilai pekerjaan rumahnya?

- a. ya
- b. kadang-kadang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 18 peserta didik (72 %), menjawab B 4 peserta didik (16 %), dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan hadiah bagi peserta didik yang nilai pekerjaan rumahnya paling tinggi

Item nomor 6 : menurut adik apakah hadiah yang diberikan guru mampu membangkitkan motivasi belajar adik?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 20 peserta didik (80 %), menjawab B 3 peserta didik (12 %), dan yang menjawab C 2 peserta didik (8 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hadiah yang diberikan guru mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Item nomor 7 : menurut adik apakah bapak/ibu guru mengadakan ulangan atau latihan setelah materi satu bab selesai?

- a. selalu
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 18 peserta didik (72 %), menjawab B 3 peserta didik (12 %), dan yang menjawab C 4 peserta didik (16 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan guru fiqh selalu mengadakan ulangan atau latihan setelah materi satu bab selesai

Item nomor 8 : menurut adik apakah bapak/ibu guru memberikan ulangan harian sebelum mid semester?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 17 peserta didik (68 %), menjawab B 4 peserta didik (16 %), dan yang menjawab C 4 peserta didik (16 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan biasanya guru fiqh memberikan guru memberikan ulangan harian sebelum mid semester

item nomor 9 : menurut adik apakah bapak/ibu guru mengadakan ulangan mid semester setiap satu semester ?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 25 peserta didik (100 %), menjawab B 0 peserta didik, dan yang menjawab C 0 peserta didik

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengadakan ulangan mid semester setiap satu semester

Item nomor 10 : menurut adik apakah bapak/ibu guru mengadakan ulangan semester setiap satu semester?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 25 peserta didik (100 %), menjawab B 0 peserta didik, dan yang menjawab C 0 peserta didik

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengadakan ulangan semester setiap satu semester

Item nomor 11 : menurut adik apakah ulangan yang diberikan bapak/ibu guru dapat membangkitkan motivasi belajar adik ?

- a. ya
- b. kurang berguna
- c. tidak berguna

hasil jawaban : menjawab A 16 peserta didik (64 %), menjawab B 6 peserta didik (24 %), dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ulangan yang diberikan bapak/ibu guru dapat membangkitkan motivasi belajar

Item nomor 12 : apakah setiap adik tidak mengerjakan PR, guru memberikan hukuman, misalnya adik disuruh membersihkan ruangan kelas?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 18 peserta didik (72 %), menjawab B 5 peserta didik (20 %), dan yang menjawab C 2 peserta didik (8 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik tidak mengerjakan PR guru memberikan hukuman

Item nomor 13 : apakah setiap adik mendapatkan nilai kurang baik dalam ulangan pelajaran fiqh guru memberikan hukuman misalkan adik disuruh berdiri di depan kelas?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

hasil jawaban : menjawab A 18 peserta didik (72 %), menjawab B 4 peserta didik (16 %) dan yang menjawab C 3 peserta didik (12 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik mendapatkan nilai kurang baik dalam ulangan fiqh guru selalu memberikan hukuman

Item nomor 14 : menurut adik apakah hukuman yang diberikan guru sesuai dengan kesalahan adik? misalakan tidak mengerjakan PR dihukum berdiri di depan kelas

- a. sesuai
- b. kurang sesuai
- c. tidak sesuai

hasil jawaban : menjawab A 16 peserta didik (64 %), menjawab B 7 peserta didik (28 %), dan yang menjawab C 2 peserta didik (8 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hukuman yang diberikan guru sesuai dengan kesalahan peserta didik

Item nomor 15 : menurut adik apakah hukuman yang diberikan guru membawa manfaat bagi adik? misal hukuman nilai jelek adalah menghafal ayat alqur'an atau hadits sehingga meskipun dihukum adik hafal ayat alqur'an atau hadits

- a. ya
- b. kadang-kadang
- c. tidak

hasil jawaban : menjawab A 19 peserta didik (76 %), menjawab B 2 peserta didik (8 %), dan yang menjawab C 4 peserta didik (16 %)

Interpretasi : berdasarkan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hukuman yang diberikan guru membawa manfaat bagi peserta didik

Berdasarkan interpretasi jawaban yang diperoleh maka dapat dianalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Berdasarkan indikator memberikan pujian kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik

Berdasarkan item soal nomor 1-3 guru fiqh memberikan pujian kepada peserta didik dalam bentuk kata-kata . Pujian semacam ini sangat baik akan menjadikan peserta didik untuk terus memacu semangat agar memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Analisis diatas menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar guru melakukan upaya memberikan pujian bagi peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar dan peserta

didik yang nilai nilai pekerjaan rumahnya paling tinggi serta peserta didik yang memiliki prestasi yang baik dan peserta didik yang mengikuti peraturan tata tertib sekolah.

2. Berdasarkan indikator memberikan hadiah kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik

Berdasarkan item soal nomor 4-6 guru fiqh memberikan hadiah dalam bentuk nilai akan tetapi juga memberikan hadiah dalam bentuk barang misalkan memberikan buku bagi yang nilai pekerjaan rumahnya paling tinggi.

Analisis diatas menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar guru melakukan upaya memberikan hadiah bagi peserta didik yang nilai pekerjaan rumahnya paling tinggi serta peserta didik yang memiliki prestasi yang baik dan peserta didik yang mengikuti peraturan tata tertib sekolah. Hadiah semacam ini sangat baik akan menjadikan peserta didik untuk terus memacu semangat agar memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Berdasarkan indikator memberikan ulangan

Berdasarkan item pertanyaan nomor 7-11 menunjukkan bahwa guru fiqh memberikan ulangan kepada peserta didik setiap selesai materi satu bab, selain itu juga guru fiqh memberikan ulangan harian sebelum menghadapi ujian mid semester, dan guru juga selalu memberikan ulangan mid semester dan ulangan semester setiap satu semester.

Analisis diatas menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar guru melakukan upaya memberikan ulangan kepada peserta

didik setiap selesai materi satu bab, selain itu juga guru memberikan ulangan harian sebelum memasuki ujian mid semester dan guru juga selalu memberikan ulangan mid semester serta ulangan semester setiap satu tahun sekali dengan tujuan mengetahui sejauh mana hasil yang dimiliki oleh peserta didik selama satu semester apakah peserta didik memiliki motivasi yang tinggi atau tidak. Upaya semacam ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar.

4. Berdasarkan indikator memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti peraturan tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah

Berdasarkan item pertanyaan nomor 12-15 menunjukkan bahwa : guru fiqh memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti peraturan tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan PR. hukuman tersebut diberikan guru kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya. hukuman yang diberikan oleh guru sifatnya mendidik. jenis hukuman yang diberikan meliputi hafalan surat pendek dalam alqur'an atau hadits yang harus dihafalkan peserta didik di depan kelas.

Analisis diatas menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar guru melakukan upaya memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti peraturan tata tertib sekolah. menurut perspektif teori bahwa jika dalam usaha menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kita terpaksa memberikan hukuman, maka syarat-syarat berikut hendaknya

kita perhatikan adalah : jangan terlalu sering memberikan hukuman, berikanlah hukuman seadil mungkin, berikanlah secara konsekuen, yang diberi hukuman harus mengetahui pelanggarannya dan hukuman tidak boleh diberikan dalam keadaan nafsu serta jangan memberikan hukuman lama sesudah pelanggaran terjadi. jika dibandingkan dengan data lapangan menunjukkan bahwa pemberian hukuman dari guru fiqh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan idealnya teori pemberian hukuman yang dinyatakan bahwa hukuman diberikan bukan untuk ganjaran kesalahan akan tetapi mendidik agar peserta didik berubah prilakunya dari yang kurang memiliki motivasi menjadi lebih memiliki motivasi dalam belajar.

b. Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

1) Hasil Observasi Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Untuk mengetahui bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik maka penulis menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan dari

tanggal 22 Februari sampai 22 Maret 2017.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017.

Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12
Daftar Motivasi Belajar Peserta Didik
Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI

No	Nama	Indikator Motivasi								
		Adanya hasrat dan keinginan berhasil			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			Adanya harapan dan cita-cita masa depan		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Ade Indra		✓			✓			✓	
2	Ahmad Fauzan	✓				✓			✓	
3	Andini Utami			✓			✓		✓	
4	Anida Triyana		✓		✓				✓	
5	Cris Noer Alvin			✓			✓			✓
6	Fathonah			✓			✓		✓	
7	Fadillah			✓		✓				✓
8	Firda Khairunisa	✓				✓			✓	
9	Fitrotul Khoiriyah		✓			✓			✓	
10	Nurlaila	✓				✓			✓	
11	Numala	✓				✓			✓	
12	Mukrimatun		✓		✓			✓		

13	Putri Nindia			✓			✓			✓
14	Putri Nurjannah		✓				✓		✓	
15	Rahayu Rahmatika	✓				✓			✓	
16	Ravido		✓			✓		✓		
17	Reni Krisdayanti		✓			✓			✓	
18	Riska Lestari			✓			✓		✓	
19	Riska Nanda			✓		✓			✓	
20	Salwa Alifah			✓			✓		✓	
21	Tia Ifanka	✓					✓	✓		
22	Tiyara Eka Putri		✓			✓			✓	
23	Wiwi Puspitasari			✓			✓			✓
24	Yeni Evika Sari		✓				✓		✓	
25	Zahra Fahtia			✓			✓			✓

Sumber : Hasil Observasi Tanggal 22 Februari 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 9 peserta didik yang memiliki

Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang kedua yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 13 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 17 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan tabel diatas tentang motivasi belajar peserta didik yang berlandaskan pada 3 indikator motivasi belajar, dimana pada indikator yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 6 peserta didik

yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 9 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah, pada indikator yang kedua Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 13 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah, dan pada indikator yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 17 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah, dengan data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung perlu ditingkatkan lagi

Observasi ke 2 dilakukan pada tanggal 1 Maret 2017. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13
Motivasi Belajar Peserta Didik
Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI

No	Nama	Indikator Motivasi								
		Adanya hasrat dan keinginan berhasil			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			Adanya harapan dan cita-cita masa depan		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Ade Indra	✓				✓			✓	
2	Ahmad Fauzan	✓			✓				✓	
3	Andini Utami			✓			✓		✓	
4	Anida Triyana		✓		✓				✓	
5	Cris Noer Alvin			✓			✓		✓	
6	Fathonah			✓			✓		✓	
7	Fadillah			✓		✓				✓
8	Firda Khairunisa	✓				✓			✓	
9	Fitrotul Khoiriyah	✓				✓			✓	
10	Nurlaila	✓				✓			✓	
11	Numala	✓				✓			✓	
12	Mukrimatun		✓		✓			✓		
13	Putri Nindia			✓			✓		✓	
14	Putri Nurjannah		✓				✓		✓	

15	Rahayu Rahmatika	✓			✓				✓	
16	Ravido		✓			✓			✓	
17	Reni Krisdayanti		✓			✓			✓	
18	Riska Lestari			✓			✓		✓	
19	Riska Nanda			✓		✓				✓
20	Salwa Alifah			✓			✓		✓	
21	Tia Ifanka	✓			✓			✓		
22	Tiyara Eka Putri		✓			✓			✓	
23	Wiwi Puspitasari			✓			✓		✓	
24	Yeni Evika Sari		✓				✓		✓	
25	Zahra Fahtia			✓			✓		✓	

Sumber : Hasil Observasi Tanggal 1 Maret 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 7 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang

memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang kedua yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 21 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

Berdasarkan tabel diatas tentang motivasi belajar peserta didik yang berlandaskan pada 3 indikator motivasi belajar, dimana pada indikator yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 7 peserta

didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah, pada indikator yang kedua Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah, dan pada indikator yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 21 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah, dengan data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung perlu dipertahankan.

Observasi ke 3 dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2017. Upaya yang dilakukan guru fiqh dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 14
Daftar Motivasi Belajar Peserta Didik
Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI

No	Nama	Indikator Motivasi								
		Adanya hasrat dan keinginan berhasil			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			Adanya harapan dan cita-cita masa depan		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Ade Indra		✓		✓				✓	
2	Ahmad Fauzan	✓				✓		✓		
3	Andini Utami		✓				✓		✓	
4	Anida Triyana	✓			✓				✓	
5	Cris Noer Alvin		✓				✓		✓	
6	Fathonah		✓				✓		✓	
7	Fadillah			✓		✓			✓	
8	Firda Khairunisa	✓				✓			✓	
9	Fitrotul Khoiriyah		✓			✓			✓	
10	Nurlaila	✓				✓			✓	
11	Numala	✓				✓			✓	
12	Mukrimatun	✓			✓			✓		
13	Putri Nindia			✓			✓		✓	
14	Putri Nurjannah		✓			✓			✓	
15	Rahayu Rahmatika	✓			✓				✓	

16	Ravido		✓			✓			✓	
17	Reni Krisdayanti		✓			✓			✓	
18	Riska Lestari			✓			✓		✓	
19	Riska Nanda		✓			✓			✓	
20	Salwa Alifah			✓			✓		✓	
21	Tia Ifanka	✓			✓			✓		
22	Tiyara Eka Putri		✓			✓			✓	
23	Wiwi Puspitasari			✓		✓			✓	
24	Yeni Evika Sari		✓				✓		✓	
25	Zahra Fahtia		✓				✓			✓

Sumber : Hasil Observasi Tanggal 8 Maret 2017 di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Keterangan :

1. Dikatakan baik apabila salah satu indikator terlaksana.
2. Dikatakan tidak baik apabila tidak melakukan salah satu indikator pencapaian.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 12 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 5 peserta didik yang

memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang kedua yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 11 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 9 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 21 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 1 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Masyariqul Anwar perlu dipertahankan.

Berdasarkan tabel diatas tentang motivasi belajar peserta didik yang berlandaskan pada 3 indikator motivasi belajar, dimana pada indikator yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 12 peserta

didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah, pada indikator yang kedua Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 11 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 9 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah, dan pada indikator yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 21 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 1 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah, dengan data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung perlu dipertahankan.

2) Hasil Interview Dengan Guru Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Data Interview bersama Ibu Eha Julaiha S.Ag selaku Guru Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Fiqh di kelas XI?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S. Ag, peserta didik memiliki motivasi yang baik sekali terhadap mata pelajaran Fiqh, hal itu terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, mereka aktif dengan perasaan ceria.

2. Bagaimana anda mengusahakan agar anak mampu berinteraksi dengan baik, aktif dan ceria dalam mata pelajaran Fiqh?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S. Ag, saya biasa mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang fenomena-fenomena zaman dan membuat kelas lebih nyaman dan santai.

3. Selama memberi pelajaran bagaimana sikap anda dalam menyampaikan pelajaran sehingga mampu menciptakan tingginya motivasi belajar peserta didik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S. Ag, saya sangat antusias dalam

menyampaikan materi sehingga peserta didik terpancing untuk bertanya dan ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang apa yang saya sampaikan.

4. Apa yang memotivasi peserta didik dalam belajar?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag bahwasanya yang memotivasi peserta didik dalam belajar yaitu dikarenakan peserta didik memiliki adanya hasrat dan keinginan berhasil , memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan karena memiliki harapan dan cita-cita masa depan yaitu diterima di dunia pekerjaan atau diterima di perguruan/universitas ternama.

5. Apakah peserta didik belajar dengan serius untuk mendapat nilai yang baik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag bahwasanya terdapat peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi, ada juga peserta didik yang memiliki semangat belajar yang sedang dan ada juga peserta didik yang memiliki semangat belajar yang rendah.

6. Apakah peserta didik belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag bahwasanya terdapat beraneka ragam tujuan peserta didik dalam belajar, ada yang memang benar-benar belajar demi mencapai cita-cita dimasa depan, ada juga peserta didik yang belajar hanya untuk mendapatkan nilai

yang bagus, dan ada juga peserta didik yang memang benar-benar belajar demi mencapai cita-cita dimasa depan serta berusaha mendapatkan nilai yang baik.

7. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag , sebagai guru hambatan yang ada itu terjadi pada diri peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar, mereka berfikir yang penting sekolah dan bisa lulus, kemudian bekerja.

8. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada untuk memotivasi peserta didik agar mendapatkan prestasi yang baik?

Menurut Ibu Eha Julaiha, S.Ag , beliau memberikan motivasi agar peserta didik rajin belajar, diberi siraman rohani agar mendekatkan diri pada sang pencipta.

Data Interview bersama Ibu Herniyati, S.Pd.I selaku Guru Fiqh di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Fiqh di kelas XI?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I bahwasanya motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Masyariqul Anwar ada yang tinggi dan rendah. dikarenakan setiap siswa memiliki motivasi yang

berbeda terbukti dengan Adanya hasrat dan keinginan berhasil antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain ada yang tinggi, sedang, dan rendah, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain ada yang tinggi, sedang, dan rendah, dan Adanya harapan dan cita-cita masa depan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain ada yang tinggi, sedang, dan rendah.

2. Bagaimana anda mengusahakan agar anak mampu berinteraksi dengan baik, aktif dan ceria dalam mata pelajaran Fiqh?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I, saya biasa mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang fenomena-fenomena zaman dan membuat kelas lebih nyaman dan santai.

3. Selama memberi pelajaran bagaimana sikap anda dalam menyampaikan pelajaran sehingga mampu menciptakan tingginya motivasi belajar peserta didik?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I, saya sangat antusias dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik terpancing untuk bertanya dan ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang apa yang saya sampaikan.

4. Apa yang memotivasi peserta didik dalam belajar?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I bahwasanya yang memotivasi peserta didik dalam belajar yaitu dikarenakan peserta didik memiliki adanya hasrat dan keinginan berhasil , memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan karena memiliki harapan dan cita-cita masa depan yaitu diterima di dunia pekerjaan atau diterima di perguruan/universitas ternama.

5. Apakah peserta didik belajar dengan serius untuk mendapat nilai yang baik?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I bahwasanya terdapat peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi, ada juga peserta didik yang memiliki semangat belajar yang sedang dan ada juga peserta didik yang memiliki semangat belajar yang rendah.

6. Apakah peserta didik belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I bahwasanya terdapat beraneka ragam tujuan peserta didik dalam belajar, ada yang memang benar-benar belajar demi mencapai cita-cita dimasa depan, ada juga peserta didik yang belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan ada juga peserta didik yang memang benar-benar belajar demi mencapai cita-cita dimasa depan serta berusaha mendapatkan nilai yang baik.

7. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Ibu Herniyati S.Pd.I, sebagai guru hambatan yang ada itu terjadi pada diri peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar, mereka berfikir yang penting sekolah dan bisa lulus, kemudian bekerja.

8. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada untuk memotivasi peserta didik agar mendapatkan prestasi yang baik?

Menurut Ibu Herniyati S.Pd.I, beliau memberikan motivasi agar peserta didik rajin belajar, diberi siraman rohani agar mendekatkan diri pada sang pencipta.

Dari interview bersama guru mata pelajaran fiqh yaitu dengan Ibu Eha Julaiha S.Ag dan Ibu Herniyati S.Pd.I, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung dan mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Dari data diatas maka akan dibahas hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Dari hasil tersebut jika dilihat dari observasi pertama hingga observasi terakhir yang dimulai sejak tanggal 22 Februari 2017 sampai dengan 22 Maret 2017 terdapat peningkatan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh yaitu sebagai berikut :

- a. Upaya guru dengan cara memberikan pujian
- b. Upaya guru dengan cara memberikan hadiah
- c. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman

d. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman.

2. Dari hasil interview tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Dari hasil tersebut jika dilihat dari hasil interview dengan ibu Eha Julaiha, S.Ag dan ibu Herniyati, S.Pd.I bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan karena upaya yang dilakukan telah sesuai dengan teori pendidikan tentang motivasi belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh yaitu sebagai berikut :

- a. Upaya guru dengan cara memberikan pujian
 - b. Upaya guru dengan cara memberikan hadiah
 - c. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman
 - d. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman.
3. Dari hasil angket tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Dari hasil tersebut jika dilihat dari angket yang diberikan kepada 25 peserta didik tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik telah berhasil dan perlu dipertahankan .

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun hasil analisis dari hasil angket tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung yaitu sebagai berikut :

Guru fiqh selain memberikan pujian dan hadiah dalam bentuk kata-kata akan tetapi juga memberikan pujian dan hadiah hadiah dalam bentuk barang misalkan memberikan buku bagi yang nilai pekerjaan rumahnya paling tinggi. Pemberian hadiah semacam ini sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan akan menjadikan peserta didik untuk terus memacu semangat agar memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Selain memberikan pujian dan hadiah kepada peserta didik guru fiqh juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti peraturan tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan PR. hukuman tersebut diberikan guru kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya. hukuman yang diberikan oeh guru sifatnya mendidik. jenis hukuman yang

diberikan meliputi hafalan surat pendek dalam alqur'an atau hadits yang harus dihafalkan peserta didik di depan kelas.

Jika dikaitkan dengan data lapangan dengan teori upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar menunjukkan bahwa pemberian hukuman dari guru fiqh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan idealnya teori pemberian hukuman yang dinyatakan bahwa hukuman diberikan bukan untuk ganjaran kesalahan akan tetapi mendidik agar peserta didik berubah prilakunya dari yang kurang memiliki motivasi menjadi lebih memiliki motivasi dalam belajar.

4. Dari hasil observasi tentang motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Dari hasil tersebut jika dilihat dari observasi pertama hingga observasi terakhir yang dimulai sejak tanggal 22 Februari 2017 sampai dengan 22 Maret 2017 terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh perlu dipertahankan . Adapun motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh yaitu dibuktikan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

5. Dari hasil interview tentang motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Dari hasil tersebut jika dilihat dari hasil interview dengan ibu Eha Julaiha, S.Ag dan ibu Herniyati, S.Pd.I bahwasanya motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan karena upaya yang dilakukan telah sesuai dengan teori pendidikan tentang motivasi belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh perlu dipertahankan . Adapun motivasi belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran fiqh yaitu dibuktikan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pujian

Guru memberikan pujian kepada peserta didik dengan cara mengatakan kepada peserta didik dengan ucapan anak pintar atau acungan jempol setiap kali peserta didik yang berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas dengan baik

- b. Memberikan hadiah

Guru memberikan hadiah kepada peserta didik dengan cara memberi sebuah pena, permen atau nilai tambahan kepada peserta didik yang berani mampu menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas dengan baik

- c. Memberikan ulangan

Guru memberikan ulangan kepada peserta didik dengan cara mengadakan evaluasi setiap 1 Bab selesai .

d. Memberikan hukuman

Guru memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak mengerjakan tugas, hukuman tersebut bersifat mendidik yaitu dengan cara member tugas tambahan kepada peserta didik berupa hafalan surat-surat tertentu.

2. Motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MA Masyariqul Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung perlu dipertahankan. Dikatakan perlu dipertahankan karena peserta didik memiliki indikator dari motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada sekolah agar lebih meningkatkan sumber daya guru yang mampu memiliki profesionalitas dan kompetensi dalam mengajar yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan agar guru mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan baik.
2. Kepada guru fiqh agar lebih meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar sehingga makin banyak peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Kepada pihak keluarga khususnya para orang tua, diharapkan lebih aktif lagi dalam membantu pihak sekolah dengan memperhatikan belajar anak di rumah, menanamkan nilai agama yang lebih kuat lagi dan lebih memperketat pergaulan anak-anaknya dalam lingkungan masyarakat.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini penulis berusaha dengan sebaik-baiknya, namun dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tentunya terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya dari semua pembaca.

Penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan, dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992
- Ahmad. Thanthowi, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Angkasa ,1999.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta Ali, 2004
- Ali Mudlofir., *Pendidikan Profesional*, Ed. 1, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.
- Anton M, Moeliono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media, Jakarta, 2001..
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Aziz Safri Mahadi, *Usaha Guru Mengoptimalkan Hasil Belajar*, Gramedia, Jakarta,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2003. .
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002
- Dokumen-dokumen tahun 2010-2017 di MA Mayariqul Anwar Bandar Lampung.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. Ke-11, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2012.
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Prngukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997
- L, Crow dan A. Crow, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Nurcahaya, 1997.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penulisan kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Makmum Khoirani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cetakan ke 10. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Moh Uzar Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, LV. Remaja Karya, Bandung IKIB,
- Morsaleh Moesaneff, *Pedoman Pembuatan Skripsi*, Gunung Agung, Jakarta, 1985.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Sidiq, *Konsep Pendidikan Formal Dalam Islam*, Fakultas Tarbiyah Iain Raden Intan Lampung, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi-11, Rajawali Pers, Jakarta, 2011.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja, 2004
- Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Reflika Aditama, Bandung, 2012.
- Narbuko Cholid dan abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Nurfarida, *Minat Belajar*, [http:// pendidikan.blogspot.com](http://pendidikan.blogspot.com), html 30 Januari 2015.

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, 2010..
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001.
- Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo, Persada, 2011)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press ,1998.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid II, Fakultas UGM, Yogyakarta, 2001.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1996
- Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Remaja, 2002
- Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Karya Abditama, 1994.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Lengkap*, Jakarta, 2002.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2013.

Lampiran I

KISI-KISI DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah Sekolah	
2	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	
3	Struktur Organisasi	
4	Daftar Guru dan Karyawan	
5	Daftar Peserta Didik	
6	Daftar Sarana dan Prasarana	
7	Lain-lain.	

Lampiran II

KISI-KISI INTERVIEW DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana latar belajar belakang sejarah berdirinya MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung?
2. Bagaimana susunan organisasi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung?
3. Bagaimana kondisi guru dan karyawan di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung?
4. Bagaimana kondisi jumlah peserta didik di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung?
6. Apakah Ibu selalu memantau proses belajar-mengajar pelajaran fiqh?
7. Apakah guru fiqh menjalankan peranannya dengan baik khususnya dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Lampiran III

KISI-KISI OBSERVASI UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

No	Perihal	Selalu	Kadang-kadang	Tidak
1	Mengamati apakah Guru sering memberikan pujian jika ada yang menjawab pertanyaan?			
2	Mengamati apakah Guru sering memberikan hadiah jika ada yang mendapatkan nilai tinggi?			
3	Mengamati apakah Guru sering memberikan tugas di rumah atau memberikan ulangan?			
4	Mengamati apakah Guru sering memberikan hukuman apabila ada yang tidak mengerjakan tugas?			

Lampiran IV

KISI-KISI INTERVIEW UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

1. Apakah ibu memberikan pujian ketika ada peserta didik yang mampu menjawab atau bertanya?
2. Apakah ibu pernah memberikan sebuah hadiah dalam belajar?
3. Metode apa saja yang sering ibu gunakan saat proses pembelajaran berlangsung? Media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan saat belajar?
4. Apakah ibu selalu memberikan tugas kepada peserta didik?
5. Apakah ibu dalam pembelajaran selalu memberikan nilai terhadap semua pekerjaan peserta didik?
6. Bagaimana ibu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik?
7. Apakah proses belajar mengajar selalu berjalan lancar?
8. Apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah atau guru, apakah anda memberikan hukuman yang mendidik? Dan seperti apa cara anda memberikan hukuman yang mendidik tersebut?

Lampiran V

KUISIONER UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Nama :

Kelas :

Petunjuk kuisisioner

- Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a,b, atau c yang adik anggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- Identitas responden dijaga kerahasiannya
- Kuisisioner ini tidak dipublikasikan dan semata-mata untuk kepentingan penelitian

1. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan pujian kepada adik agar termotivasi dalam belajar ?
 - a. ya
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

2. Menurut adik apakah guru memberikan pujian dengan kata-kata misalkan “ si A nilainya baik tentu saja karena si A rajin belajar dan memilki motivasi belajar yang tinggi” kepada adik jika mendapat nilai yang baik pada pelajaran fiqh ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
3. Apakah bapak/ibu guru memberikan pujian kepada peserta didik yang memiliki prestasi yang baik?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
4. Menurut adik apakah bapak/ibu guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang memiliki prestasi yang baik ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
5. Menurut adik apakah bapak/ibu guru memberikan hadiah misalkan buku tulis bagi peserta didik yang paling tinggi nilai pekerjaan rumahnya?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

6. Menurut adik apakah hadiah yang diberikan guru mampu membangkitkan motivasi belajar adik?
- a. ya
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
7. Menurut adik apakah bapak/ibu guru mengadakan ulangan atau latihan setelah materi satu bab selesai?
- a. selalu
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
8. Menurut adik apakah bapak/ibu guru memberikan ulangan harian sebelum mid semester?
- a. ya
 - b. jarang
 - c. tidak pernah
9. Menurut adik apakah bapak/ibu guru mengadakan ulangan mid semester setiap satu semester ?
- a. ya
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

10. Menurut adik apakah bapak/ibu guru mengadakan ulangan semester setiap satu semester?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

11. Menurut adik apakah ulangan yang diberikan bapak/ibu guru dapat membangkitkan motivasi belajar adik ?

- a. ya
- b. kurang berguna
- c. tidak berguna

12. Apakah setiap adik tidak mengerjakan PR, guru memberikan hukuman, misalnya adik disuruh membersihkan ruangan kelas?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

13. Apakah setiap adik mendapatkan nilai kurang baik dalam ulangan pelajaran fiqh guru memberikan hukuman misalkan adik disuruh berdiri di depan kelas?

- a. ya
- b. jarang
- c. tidak pernah

14. Menurut adik apakah hukuman yang diberikan guru sesuai dengan kesalahan adik? misalkan tidak mengerjakan PR dihukum berdiri di depan kelas

- a. sesuai
- b. kurang sesuai
- c. tidak sesuai

15. Menurut adik apakah hukuman yang diberikan guru membawa manfaat bagi adik? misal hukuman nilai jelek adalah menghafal ayat alqur'an atau hadits sehingga meskipun dihukum adik hafal ayat alqur'an atau hadits

- a. ya
- b. kadang-kadang
- c. tidak

Lampiran VI

KISI-KISI OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

No	Perihal	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Mengamati apakah peserta didik memiliki adanya hasrat dan keinginan berhasil			
2	Mengamati apakah peserta didik memiliki adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			
3	Mengamati apakah peserta didik memiliki adanya harapan dan cita-cita masa depan			

Lampiran VII

KISI-KISI INTERVIEW MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Data Interview tentang motivasi belajar peserta didik :

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Fiqh di kelas XI?
2. Bagaimana anda mengusahakan agar anak mampu berinteraksi dengan baik, aktif dan ceria dalam mata pelajaran Fiqh?
3. Selama memberi pelajaran bagaimana sikap anda dalam menyampaikan pelajaran sehingga mampu menciptakan tingginya motivasi belajar peserta didik?
4. Apa yang memotivasi peserta didik dalam belajar?
5. Apakah peserta didik belajar dengan serius untuk mendapat nilai yang baik?
6. Apakah peserta didik belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus?
7. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
8. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada untuk memotivasi peserta didik ?

Lampiran VIII

DAFTAR SUMBER DATA

No	Nama	Kelas	L/P
1	Ade Indra	XI	L
2	Ahmad Fauzan	XI	L
3	Andini Utami	XI	P
4	Anida Triyana	XI	P
5	Cris Noer Alvin	XI	L
6	Fathonah	XI	P
7	Fadillah	XI	P
8	Firda Khairunisa	XI	P
9	Fitrotul Khoiriyah	XI	P
10	Nurlaila	XI	P
11	Nurmala	XI	P
12	Mukrimatun	XI	P
13	Putri Nindia	XI	P
14	Putri Nurjannah	XI	P
15	Rahayu Rahmatika	XI	P
16	Ravido	XI	L
17	Reni Krisdayanti	XI	P
18	Riska Lestari	XI	P
19	Riska Nanda	XI	P
20	Salwa Alifah	XI	P
21	Tia Ifanka	XI	P

22	Tiyara Eka Putri	XI	P
23	Wiwi Puspitasari	XI	P
24	Yeni Evika Sari	XI	P
25	Zahra Fahtia	XI	P

